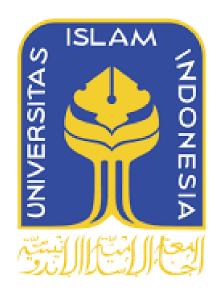
# **TUGAS AKHIR**

# PENERAPAN AUDIT ASET TETAP PADA PT U TAHUN AUDIT 2022 OLEH KAP Y



Disusun Oleh:

Dianafi Rizka Amalia

20212054

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

# Tugas Akhir Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Jenjang Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

**Disusun Oleh:** 

<u>Dianafi Rizka Amalia</u> 20212054

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



# Disusun Oleh:

Nama : Dianafi Rizka Amalia

NIM : 20212054

Program Studi : Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

pada tanggal: 22 Mei 2024

**Dosen Pembimbing** 

(Ayu Chairina Laksmi, S.E., M. AppCom., M. Res, Ph. D., Ak, CA)

## PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku"

Penulis

METERAL
TEMPEL
TOTAL
TEMPEL
TOTAL

#### **KATA PENGANTAR**



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Berkat hidayat, taufiq, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Tugas Akhir yang berjudul "Penerapan Audit Aset Tetap Pada PT U Tahun Audit 2022 Oleh KAP Y" telah selesai disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi, yaitu memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya yang tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, bantuan, dan do'a dari mereka. Oleh karena itu, penulis juga menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
- 2. Bapak Johan Arifin SE, M.Si, Ph. D, CfrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- 3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak., CA., Cert. SAP, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
- 4. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M. AppCom., M. Res, Ph. D., Ak, CA, selaku dosen pembimbing. Atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih.
- 5. Jajaran Dosen Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan UII yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama masa studi penulis.
- 6. Seluruh Pihak KAP Y, khususnya para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk menjadi objek penelitian dan membantu penulis dalam memperoleh data yang dicari dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- 7. Kedua Orang tua penulis, Bapak Cumiyarso dan Ibu Nita. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas dukungan, nasihat dan berkah doa tulusnya sejak awal perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini. Yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk masa depan dan

- kebahagiaan putri satu-satunya ini. Sehatlah selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis.
- 8. Teman seperjuangan dan satu jurusan penulis. Dwi Amin Yulianti, Meliyana, Hilda Amalia Khurotul Ain, Annisa Apriliyasari, dan Elly Yulia Amanda, yang selalu membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai penulisan tugas akhir, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, kebaikan dan juga waktu yang diberikan kepada penulis. Semoga pertemanan kita selalu terjalin hingga tua.
- 9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ryan Ari Prasetyo. Terimakasih telah membersamai dan berkontribusi banyak dalam perjalanan kuliah penulis, yang selalu memberikan dukungan baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
- 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulisan Tugas Akhir ini.

Sungguh penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis

Dianafi Rizka Amalia

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Pembahasan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
2.2. Audit	7
2.2.1. Pengertian audit	7
2.2.2. Standar Audit	8
2.2.3. Jenis Opini Audit	11
2.3. Aset Tetap	13
2.3.1. Pengertian Aset Tetap	13
2.3.2. Transaksi Terkait Aset Tetap	13
2.3.3. Pengendalian intern aset tetap	17
2.4. Audit Aset Tetap	19
2.4.1. Pengertian audit aset tetap	19
2.4.2. Tujuan Audit Aset Tetap	19

2.4.	3. Prosedur Audit Aset Tetap	. 20
2.5.	Penelitian Terdahulu	23
2.6.	Kerangka Penelitian	26
BAB III	. METODE PENELITIAN TERAPAN	27
3.1.	Desain Penelitian Terapan	27
3.2.	Sifat Penelitian Terapan	27
3.3.	Data dan Sumber Data	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data	28
3.5.	Teknik Analisis Data	29
3.6.	Uji Kredibilitas	31
BAB IV	. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.2.	Hasil Penelitian	33
4.2.	1. Hasil Analisis Tematik	. 33
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.3.	1. Prosedur Audit Aset Tetap PT U Oleh KAP Y	. 67
4.3.	2. Perbandingan Temuan Audit Aset Tetap PT U Tahun 2022 dan 2021	. 79
4.3.	3. Kendala Auditor Dalam Menjalankan Prosedur Audit Aset Tetap PT dan Cara Mengatasinya	
BAB V.	KESIMPULAN	88
5.1.	Kesimpulan	88
5.2.	Implikasi Penelitian	88
5.3.	Keterbatasan Penelitian	89
5.4.	Saran	90
DAFTA	R PUSTAKA	91
LAMPI	RAN	94

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	. 24
Tabel 4.1 Transkrip dan Kode	. 56
Tabel 4.2 Daftar Aset Tetap PT U	. 70
Tabel 4.3 Daftar Perhitungan Aset Tetap PT U	. 70
Tabel 4.4 Tabel Top Schedule Aset Tetap PT U (telah diolah kembali)	. 73
Tabel 4.5 Tabel Perbandingan Temuan Tahun 2022 dan 2021	. 80

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Proses Analisis Data	31
Gambar 4.1 Kertas Kerja Pemeriksaan (telah diolah kembali)	75
Gambar 4.2 Contoh Scanning Mutu	77
Gambar 4.3 Contoh Scanning Mutu	77
Gambar 4.4 Contoh Scanning Mutu	77

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Penelitian	94
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian	96
Lampiran 3. Surat Penugasan Audit Lapangan PT U	97
Lampiran 4. Flowchart Prosedur Audit Aset Tetap	98

# BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Audit aset tetap adalah bagian penting dari proses audit perusahaan, yang melibatkan pemeriksaan dan penilaian aset berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan. Audit aset tetap dapat diartikan sebagai tindakan pemeriksaan yang menilai pengendalian internal terkait aset tetap. Proses ini dimulai saat aset tetap diperoleh atau ditambahkan, dan mencakup pencatatan akuntansi aset tetap, otorisasi terhadap aset tetap, dan tahap pelepasan atau penghentian aset tetap (Saputra & Syafitri, 2020). Akun aset tetap memiliki peran penting dalam laporan keuangan perusahaan. Audit aset tetap berguna untuk memastikan bahwa aset telah dicatat dengan benar, nilai aset tetap tercermin dengan akurat dalam laporan keuangan, dan menilai keefektivitasan pengendalian internal yang digunakan untuk melindungi aset tetap tersebut.

Dalam PSAK 16, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aset tetap sebagai jenis aset fisik yang digunakan secara teratur untuk keperluan administratif perusahaan, produksi, atau penyediaan barang atau jasa. Aset tetap biasanya digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi. Komponen yang membentuk aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan, umumnya dianggap memiliki nilai material karena mewakili sebagian besar dari total nilai aset perusahaan dan berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai total yang tercantum dalam laporan keuangan. Posisi keuangan suatu entitas akan terdampak langsung ketika terjadi ketidakakuratan dalam pencatatan atau penilaian aset tetap. Oleh karena itu, aset tetap perlu dilakukan pemeriksaan agar perusahaan dapat mengetahui apakah penyajian aset tetap telah wajar dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku (Rahayu, 2022).

Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti KAP Y memegang peran penting dalam menjalankan proses audit aset tetap. Jasa audit oleh KAP dapat digunakan perusahaan karena KAP merupakan lembaga independen yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Selama proses audit, KAP mungkin dapat menemukan kesalahan, ketidaksesuaian, atau kelemahan dalam pencatatan aset tetap perusahaan yang tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Sebagai perusahaan yang diaudit perlu mempelajari hasil pemeriksaan yang disampaikan auditor dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan tersebut. Meskipun tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan bukan merupakan aspek yang utama, namun hal ini tetap memiliki peran penting yang tak boleh diabaikan. Jika tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun sebelumnya tidak segera diselesaikan, maka akan berlanjut pada tahun berikutnya (Pramana, 2022). Selain menyampaikan temuan audit, KAP juga memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk melakukan perbaikan pada prosedur pencatatan dan pengendalian internal aset tetap. Rekomendasi ditujukan untuk membantu perusahaan memastikan akurasi pencatatan aset tetap dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap perusahaan.

Namun, pelaksanaan audit aset tetap tidaklah statis dan akan terus berkembang seiring dengan perubahan peraturan, standar audit, teknologi, dan dinamika bisnis. Berdasarkan Dewan Standar Akuntansi (2018) biasanya masalah akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan nilai perolehan aset tetap, depresiasi aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halim, Roziqin, dan Syahrudin (2020), penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh akuntansi aset tetap yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana KAP Y menjalankan audit aset tetap PT U sebagai salah satu klien mereka dalam menangani masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa akun aset tetap sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam mengenai topik ini. Sehingga peneliti memutuskan untuk memilih judul penelitian terapan yaitu "PENERAPAN AUDIT ASET TETAP PADA PT U TAHUN AUDIT 2022 OLEH KAP Y".

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana prosedur audit yang dilakukan KAP Y dalam melaksanakan praktik audit aset tetap pada PT U?
- b. Bagaimana perbandingan hasil temuan audit atas pemeriksaan aset Tetap PT U tahun 2022 dan 2021?
- c. Apa kendala yang dihadapi oleh KAP Y saat menjalankan prosedur audit aset tetap PT U?

# 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosedur audit yang dilakukan KAP Y dalam melaksanakan praktik audit aset tetap kepada PT U.
- b. Untuk mengetahui perbandingan hasil temuan audit atas pemeriksaan aset tetap PT U tahun 2022 dan 2021.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh KAP Y saat menjalankan prosedur audit aset tetap PT U.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan referensi untuk penelitian berikutnya, serta mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang prosedur audit aset tetap yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Pihak Manajemen PT untuk membantu memperoleh pemahaman mendalam mengenai prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP Y terhadap PT U. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas proses pencatatan dan pengendalian internal aset tetap di perusahaan mereka masing-masing.

#### 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan, peneliti akan memaparkan topik dan memberikan gambaran dari penelitian ini secara umum. Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan akan dijadikan landasan dalam penelitian penelitian ini. Bagian kajian pustaka ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, peneliti akan menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data yang dilakukan, serta teknik analisis data yang digunakan.

# BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah didapatkan beserta pembahasannya.

# BAB 5. KESIMPULAN

Pada bab kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian berupa pembahasan – pembahasan yang telah peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah disajikan di awal serta saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya.

# BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stakeholding theory* dan teori kepatuhan. Freeman (1984) memperkenalkan *stakeholding theory*, yang menyatakan perusahaan merupakan lembaga yang berhubungan dengan pihak berkepentingan lainnya, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Karyawan, *customer*, kreditur, supplier, dan masyarakat di sekitar bisnis termasuk dalam kategori *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika diteliti lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan, tapi juga kepada karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, dan pihak lain. Pelaporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut, yang biasanya memerlukan pihak ketiga untuk memastikan akuntabilitas penyampaiannya.

Auditor independen biasanya mewakili pihak ketiga yang bertanggung jawab untuk memastikan atas transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, responsibility, fairness (kewajaran). Laporan keuangan manajemen perusahaan akan diperiksa oleh auditor. Salah satu cara untuk mengurangi adanya asimetri informasi selama proses audit ini adalah dengan penyelesaian audit yang tepat waktu.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap peraturan yang sesuai dan sejalan dengan norma yang mereka anut dalam internal mereka (Sulistiyo, 2010 dalam Widosari & Shinta, 2012). Dalam hal teori kepatuhan, Dewan Standar Profesional Akuntan Publik I (DSPAP IAPI) dalam hal ini memberikan aturan melalui Standar Profesional Akuntan Publik SA 200 (revisi 2021) tentang Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit yang menyatakan bahwa Auditor harus mematuhi seluruh Standar Audit yang relevan dengan audit. Suatu Standar relevan dengan audit ketika Standar Audit tersebut berlaku dan terdapat hal-hal yang diatur dalam Standar Audit tersebut.

#### **2.2. Audit**

# 2.2.1. Pengertian audit

Proses audit akan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena akuntan publik adalah pihak independen dan berpengetahuan yang akan menilai kesesuaian posisi keuangan, kinerja operasional, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar. Salah satu jenis atestasi adalah audit, yang pada dasarnya adalah komunikasi antara seorang pakar dan pihak lain tentang bagaimana dia menganggap pernyataan yang diberikan oleh pihak lain dapat diandalkan.

Akuntansi publik juga telah memulai berbagai jasa assurance lainnya beberapa tahun terakhir. Committee Assurance Services dari AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan jasa assurance sebagai "jasa yang diberikan oleh seorang profesional yang independen dengan tujuan meningkatkan kualitas informasi untuk para pengambil keputusan". Jasa assurance mencakup lebih dari hanya audit atau atestasi. Perusahaan dapat meminta akuntan publik untuk menilai keandalan sistem informasi mereka, seberapa baik sistem mereka mengelola risiko bisnis, atau seberapa baik sistem pengukuran kinerjanya (Agoes, 2017).

Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan independensi yang diperlukan (Arens, 2017).

Sedangkan Agoes (2017) berpendapat bahwa audit adalah proses pemeriksaan yang teliti dan sistematis terhadap laporan keuangan manajemen, serta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Tujuan audit ini adalah untuk memberi opini tentang kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan uraian pengertian audit di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dengan kemampuan dan independensi auditor untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan dan untuk menentukan kesesuaiannya menurut standar yang berlaku.

#### 2.2.2. Standar Audit

Standar audit menurut Ardianingsih (2018) adalah standar yang ditetapkan oleh lembaga profesi audit untuk mengevaluasi kinerja audit dan merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh auditor selama menjalankan tugas pemeriksaannya. Standar audit ini digunakan untuk mempertahankan kualitas mutu pekerjaan auditor. Standar Audit 2021 telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Indonesia dan akan berlaku untuk audit laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

- 1. SA 200 s.d. SA 265 membahas tentang Prinsip Umum dan Tanggung Jawab, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 200 mengenai tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan suatu audit berdasarkan standar audit.
  - SA 210 mengenai persetujuan atas syarat-syarat perikatan audit.
  - SA 220 mengenai pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan.
  - SA 230 mengenai dokumentasi audit.
  - SA 240 mengenai tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan.
  - SA 250 mengenai pertimbangan atas peraturan perundangundangan dalam audit laporan keuangan.
  - SA 260 mengenai komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

- SA 265 mengenai pengomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.
- 2. SA 300 s.d SA 450 membahas tentang Penilaian Risiko dan Respon Terhadap Risiko yang Dinilai, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 300 mengenai perencanaan suatu audit atas laporan keuangan.
  - SA 315 mengenai pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya.
  - SA 320 mengenai materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit.
  - SA 330 mengenai respon auditor terhadap risiko yang dinilai.
  - SA 402 mengenai pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa.
  - SA 450 mengenai pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit.
- 3. SA 500 s.d 580 membahas tentang Bukti Audit, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 500 mengenai bukti audit.
  - SA 501 mengenai bukti audit pertimbangan spesifik atas unsur pilihan.
  - SA 505 mengenai konfirmasi eksternal.
  - SA 510 mengenai perikatan audit tahun pertama saldo awal.
  - SA 520 mengenai prosedur analitis.
  - SA 530 mengenai sampling audit.

- SA 540 mengenai audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan.
- SA 550 mengenai pihak berelasi.
- SA 560 mengenai peristiwa kemudian.
- SA 570 mengenai kelangsungan usaha.
- SA 580 mengenai representasi tertulis.
- 4. SA 600 s.d. SA 620 membahas tentang Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 600 mengenai pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan grup (termasuk pekerjaan auditor komponen).
  - SA 610 mengenai penggunaan pekerjaan auditor internal.
  - SA 620 mengenai penggunaan pekerjaan seorang pakar auditor.
- 5. SA 700 s.d. SA 720 membahas tentang Kesimpulan Audit dan Pelaporan, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 700 mengenai perumusan suatu opini dan pelaporan keuangan.
  - SA 705 mengenai modifikasi terhadap opini dalam laporan audit independen.
  - SA 706 mengenai paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan audit independen.
  - SA 710 mengenai informasi komparatif angka koresponding dan laporan keuangan komparatif
  - SA 720 mengenai tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan audit.

- 6. SA 800, SA 805, SA 810 membahas tentang Area Khusus, dengan rincian sebagai berikut :
  - SA 800 mengenai pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus.
  - SA 805 mengenai pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun, atau pos spesifik dalam suatu laporan keuangan.
  - SA 810 mengenai perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan.

# 2.2.3. Jenis Opini Audit

Opini audit menurut Ardianingsih (2018) adalah penilaian yang harus diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan tugas audit. Opini audit memberikan pemangku kepentingan keyakinan yang cukup tentang keandalan laporan keuangan perusahaan klien. Opini audit merujuk pada (SPAP, 2021) terbagi menjadi dua yaitu :

## 1. Opini Tanpa Modifikasi

Seperti yang diatur dalam SPAP 700, Opini Tanpa Modifikasi dinyatakan oleh auditor ketika laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

# 2. Opini Modifikasi

Dalam SPAP 705 terdapat tiga tipe opini modifikasi, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat

# a. Opini Wajar dengan Pengecualian

Jika terdapat kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian. Opini tersebut disampaikan pada saat:

- Laporan keuangan yang terlampir disajikan secara wajar dan menggunakan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- Pelaporan sesuai dengan kerangka kepatuhan, laporan keuangan terlampir telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ketika auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang memadai yang menyebabkan munculnya modifikasi. Auditor harus menggunakan frasa "kecuali untuk kemungkinan dampak dari hal-hal..." untuk opini yang dimodifikasi.

## b. Opini Tidak Wajar

Auditor memberikan Opini Tidak Wajar dalam hal:

- Ketika pelaporan sesuai dengan kerangka penyajian wajar, laporan keuangan terlampir tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan tidak sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; atau
- Ketika pelaporan sesuai dengan kerangka kepatuhan, laporan keuangan terlampir tidak disusun dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

# c. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Ketika auditor tidak menyatakan pendapat karena ketidakmampuannya untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Auditor tidak boleh memberikan pendapat jika bukti yang ada tidak cukup atau tidak tepat untuk mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan

penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika relevan, dapat bersifat material dan pervasif.

#### 2.3. Aset Tetap

# 2.3.1. Pengertian Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (2019), aset tetap didefinisikan sebagai barang berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk memproduksi, menyediakan barang atau jasa, menyewakan ke ke pihak lain, atau untuk keperluan administratif, dan diharapkan akan digunakan untuk jangka waktu yang lama.

Beberapa sifat dan ciri yang dimiliki aset tetap adalah:

- Dibeli untuk digunakan dalam proses bisnis, bukan untuk dijual kembali.
- Dapat digunakan lebih dari satu tahun
- Memiliki nilai yang material

# 2.3.2. Transaksi Terkait Aset Tetap

Macam-macam transaksi yang mungkin terjadi dalam kepemilikan aset tetap oleh perusahaan di antaranya:

### a. Perolehan Aset Tetap

Menurut Duchac, dkk. (2018) biaya perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang diperlukan untuk mendapatkan aset sampai aset tersebut siap digunakan. Biaya pengiriman dan pemasangan peralatan dimasukkan ke dalam biaya aset secara keseluruhan, dan hanya biaya yang benar-benar diperlukan untuk menyiapkan aset tetap agar dapat digunakan yang dianggap sebagai biaya aset. Biaya yang tidak perlu atau tidak meningkatkan nilai guna aset dicatat sebagai beban. Contoh biaya yang dicatat sebagai beban yaitu ketika aset rusak, salah pasang, dicuri tanpa diasuransikan, dan rusak saat proses membuka kemasan mesin dan pemasangannya, serta denda yang dikenakan karena tidak mendapat izin lengkap dari pemerintah. Aset dapat diperoleh dengan cara (Waluyo, 2020):

# Perolehan Dengan Cara Gabungan

Harga perolehan aset tetap secara gabungan ditetapkan dengan alokasi harga gabungan dengan perbandingan nilai wajar masingmasing aset.

## Perolehan Dengan Cara Angsuran

Jika membeli aset tetap dengan angsuran maka harus memperhatikan kontrak pembelian yang terkait dengan aset yang diperoleh secara angsuran.

# Perolehan Dengan Cara Pertukaran

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), perolehan aset tetap secara pertukaran dapat dilakukan melalui pertukaran sebagian, dimana biaya dihitung berdasarkan nilai wajar aset yang ditukar atau diperoleh, yang paling andal, yang sebanding dengan aset yang ditukar setelah dilakukan penyesuaian dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

## Perolehan Dengan Cara Membangun Sendiri

Prinsip yang digunakan untuk memperoleh aset tetap dengan cara membangun sendiri sama dengan prinsip yang digunakan untuk memperoleh aset secara langsung, yaitu termasuk semua biaya yang dikeluarkan untuk membangun aset sampai menjadi siap untuk digunakan.

# Perolehan Dengan Cara Hibah, Bantuan, dan Sumbangan

Dalam akuntansi komersial, aset hibah pemerintah harus diakui setelah entitas meyakini bahwa mereka akan memenuhi kondisi dan syarat hibah, dan aset sumbangan harus dicatat sebesar harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal yang berasal dari sumbangan/modal donasi.

# b. Penyusutan Aset Tetap

Pada akhirnya, aset tetap selain tanah akan mengalami penurunan kapasitas untuk memberikan jasa. Oleh karena itu, biaya peralatan, struktur, dan pengembangan tanah harus dialokasikan secara sistematis ke akun beban selama umur manfaatnya. Sedangkan untuk aset tanah tidak disusutkan karena memiliki kemampuan tak terbatas .

Untuk merekam penyusutan dalam jurnal penyesuaian harus mendebit Beban Depresiasi dan mengkredit akun kontra aset yang disebut Akumulasi Penyusutan atau Penyisihan untuk Penyusutan. Penggunaan akun kontra aset memungkinkan biaya awal dalam akun aset akan tetap.

Depresiasi dapat berasal dari faktor fisik, seperti penggunaan dan cuaca, atau faktor fungsional, seperti ketika aset tidak dapat memberikan jasa yang diharapkan karena perubahan teknologi.

Faktor dalam perhitungan beban penyusutan di antaranya:

- 1. Biaya awal aset tetap
- 2. Umur manfaat yang diharapkan
- 3. Nilai residu atau estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya

Berikut ini adalah tiga metode umum untuk menyusutkan aset tetap:

- 1. Metode penyusutan garis lurus merupakan metode yang paling sering digunakan yang menghitung beban penyusutan yang konstan setiap tahun selama umur manfaat aset.
- 2. Penyusutan unit produksi adalah teknik yang menghitung beban penyusutan yang berubah-ubah berdasarkan jumlah unit yang diproduksi atau kapasitas aset. Ini dapat diukur dalam berbagai satuan, seperti jam, mil, atau kuantitas produksi.
- 3. Penyusutan saldo menurun ganda adalah metode penyusutan yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin berkurang setiap

tahun selama umur manfaat aset. Metode ini menghasilkan penyusutan yang lebih tinggi di tahun pertama manfaat aset, diikuti jumlah penyusutan yang menurun (Duchac, dkk., 2018).

#### c. Pelepasan Aset Tetap

Di dalam bukunya, Waluyo (2020) menjelaskan aset tetap yang tidak digunakan lag dapat dibuang/dijual. Dalam hal ini, nilai buku aset harus dihapus dari catatan akuntansi. Namun, aset tetap tidak boleh dihapus dari catatan hanya karena telah habis disusutkan.

Selama perusahaan masih menggunakan aset tetap, biaya dan akumulasi penyusutan tetap dicatat dalam buku besar, meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa catatan akuntansi aset tetap jelas dan akuntabel. Jika nilai buku aset dihilangkan dari catatan, bukti bahwa aset masih digunakan akan hilang. Selain itu, data akumulasi aset dan biaya seringkali masih diperlukan untuk keperluan pelaporan penghasilan dan pajak.

### Membuang Aset Tetap

Ketika aset tetap tidak berguna lagi bagi bisnis dan tidak mempunyai nilai residu atau nilai pasar yang signifikan, biasanya perusahaan akan membuang aset tetap tersebut. Jika aset tetap telah disusutkan sepenuhnya dan tidak memiliki nilai residu penjurnalannya adalah sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan – Peralatan xxx

Peralatan xxx

# Menjual Aset Tetap

Jika aset tetap dijual, ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan aset tetap sama dengan proses pembuangan, tetapi uang yang diterima dari penjualan harus dicatat. Transaksi tersebut akan menghasilkan keuntungan jika harga penjualan lebih besar dari nilai

buku aset; sebaliknya, jika harga penjualan lebih rendah dari nilai buku aset, maka akan terjadi kerugian.

# d. Pengeluaran Pendapatan dan Modal

Terdapat dua kategori biaya yang disebut pengeluaran pendapatan dan modal, yang diklasifikasikan berdasarkan dampaknya terhadap aset (Duchac, dkk., 2018):

- 1. Biaya yang hanya memberikan manfaat pada periode saat ini disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
- 2. Biaya yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang umur manfaatnya disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

#### Perawatan dan Perbaikan Biasa

Perawatan dan perbaikan rutin terkait dengan aset tetap akan dicatat sebagai biaya dalam periode berjalan. Biaya tersebut termasuk dalam pengeluaran pendapatan yang disajikan sebagai peningkatan pada akun Beban Perbaikan dan Perawatan.

# Peningkatan Aset

Peningkatan pada aset terjadi setelah aset tetap telah dioperasikan, dimana pengeluaran dilakukan untuk meningkatkan nilai aset tersebut. Sebagai contoh, dengan menambah alat pengangkat hidrolik sebesar Rp5.500.000,00 untuk mempercepat dan memudahkan bongkar-muat barang berat, hal tersebut dapat meningkatkan nilai jasa truk pengiriman. Pengeluaran ini dianggap sebagai pengeluaran modal dan disajikan sebagai peningkatan pada akun aset tetap. Meningkatnya biaya truk pengiriman akan menyebabkan penyesuaian umur manfaat truk.

#### 2.3.3. Pengendalian intern aset tetap

Menurut Laporan Coso dalam Buku yang berjudul Audit Laporan Keuangan karya Ardianingsih (2018) pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lainnya dalam sebuah perusahaan yang dibuat untuk memberikan keyakinan

memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori pelaporan keuangan yang andal, patuh terhadap regulasi yang ada, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Sedangkan Satiman dan Suparmin (2023) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu sistem yang diciptakan dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan dan menyediakan jaminan atas keamanannya. Terdapat tiga jenis pengendalian internal menurut Purwanti, dkk. (2023) diantaranya:

- Pengendalian internal detektif dilakukan setelah kejadian merugikan terjadi di suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk menyelidiki peristiwa tersebut dan mencari tahu penyebab serta cara peristiwa tersebut terjadi.
- Pengendalian internal preventif dilakukan sebelum terjadinya kerugian. Fokusnya adalah mencegah kesalahan atau kerugian di masa depan.
- 3. Pengendalian internal korektif dilakukan setelah pengendalian detektif dilakukan. Fungsinya adalah memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kesalahan atau masalah yang terjadi dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama di masa depan.

Ada tiga kategori tujuan yang memungkinkan sebuah perusahaan untuk fokus berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Secara umum, tujuan-tujuan pengendalian tersebut adalah:

- Tujuan operasi, tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan perlindungan terhadap aset dari kerugian.
- 2. Tujuan pelaporan, tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non-keuangan baik di internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini bisa meliputi aspek keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pembuat regulasi, pembuat standar, atau kebijakan perusahaan.

3. Tujuan kepatuhan, tujuan ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku di perusahaan tersebut. (Purwanti, dkk., 2023)

# 2.4. Audit Aset Tetap

### 2.4.1. Pengertian audit aset tetap

Audit aset tetap termasuk bagian penting dari proses pemeriksaan karena aset tetap memiliki nilai nominal yang material dan berdampak pada operasi bisnis. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menilai keberadaan pengendalian internal yang baik dalam manajemen aset tetap serta untuk mengevaluasi bagaimana aset tetap diperlakukan selama proses perolehan atau penambahan, pengurangan atau pelepasan, hingga saat aset tetap tersebut disusutkan.

Audit aset tetap dapat didefinisikan sebagai prosedur yang memeriksa dan menilai pengendalian internal aset tetap yang dimulai dari dari waktu aset tetap diperoleh atau ditambahkan, otorisasi terkait aset tetap, pencatatan akuntansi aset tetap, hingga sampai proses pelepasan atau penghentian aset tetap (Saputra & Syafitri, 2020).

### 2.4.2. Tujuan Audit Aset Tetap

Di dalam bukunya, Agoes (2017) menjelaskan beberapa tujuan utama audit aset tetap dalam suatu pemeriksaan umum (general audit) adalah untuk:

- 1. Mengevaluasi seberapa efektif pengendalian internal perusahaan yang terkait dengan aset tetap.
- 2. Memastikan bahwa aset tetap benar-benar ada, masih layak digunakan, dan dimiliki secara sah, seperti yang tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan.
- 3. Memastikan bahwa penambahan aset tetap selama periode audit adalah pengeluaran modal yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan dengan bukti dan catatan yang lengkap.

4. Memeriksa penarikan (*disposal*) aset tetap telah dibukukan dengan benar dan berdasarkan atas otorisasi pihak yang berwenang.

Penarikan aset tetap yang terjadi karena dijual akan menghasilkan keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap, aset tetap yang ditukar (trade-in) atau dihapus dapat menimbulkan kerugian dari penghapusan aset tetap, jika nilai buku aset tetap tersebut masih ada. Kerugian yang timbul atas pertukaran aset sejenis dicatat sebagai "Loss on Trade-In" sementara keuntungan atas pertukaran tersebut dicatat sebagai pengurangan dari biaya perolehan aset tetap yang baru.

- 5. Mengevaluasi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode audit apakah sudah konsisten, akurat, dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- 6. Mengevaluasi apakah perusahaan memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.
- 7. Menjamin bahwa laporan keuangan menunjukkan penyajian aset tetap sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

#### 2.4.3. Prosedur Audit Aset Tetap

Menurut Agoes (2017) banyak perusahaan terutama yang beroperasi di sektor industri, mempunyai aktiva tetap yang nilainya sangat besar dalam membentuk total aset perusahaan. Namun, dalam praktiknya, auditor umumnya menghabiskan waktu yang lebih sedikit untuk memeriksa aset tetap jika dibandingkan dengan perkiraan lainnya seperti akun kas, persediaan, piutang, atau akun lain. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan adalah:

- a. Harga perolehan aset tetap biasanya besar dengan jumlah transaksi yang relatif sedikit dalam satu tahun.
- b. Dibandingkan dengan mutasi (penambahan atau pengurangan) piutang dan persediaan, mutasi aset tetap relatif lebih sedikit.

c. Prosedur *cut-off transactions* dalam pemeriksaan aset tetap bukanlah hal yang penting seperti dalam pemeriksaan pembelian dan penjualan persediaan.

Prosedur audit atas aset tetap seperti berikut ini:

- 1. Mengevaluasi pengendalian internal yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetapnya.
- 2. Meminta klien untuk menyediakan *Supporting Schedule* dan *Top Schedule* untuk aset tetap. Kedua dokumen ini mencakup saldo awal dan saldo akhir, penambahan dan pengurangan, baik untuk nilai perolehan aset tetap maupun akumulasi penyusutan.
- 3. Memeriksa kebenaran penjumlahan ke bawah (*footing*) dan penjumlahan menyamping (*cross footing*) yang dicocokkan dengan total di Buku Besar, atau Sub Buku Besar, serta saldo awal dengan kertas kerja tahun sebelumnya.
- 4. Memeriksa bukti transaksi penambahan dan pengurangan aset tetap. Untuk penambahan, kami akan memeriksa persetujuan yang diberikan dan kelengkapan dokumen pendukung. Untuk pengurangan, kami akan memeriksa otorisasi dan pencatatan jurnal untuk memastikan bahwa semua telah dicatat dengan benar, termasuk apakah terjadi untung atau rugi dari penjualan aset tetap.
- 5. Melakukan pemeriksaan fisik atas aset tetap menggunakan pengujian tertentu yang dikenal sebagai test basis, serta memeriksa kondisi dan nomor kode masing-masing aset tetap.
- 6. Memverifikasi kepemilikan aset tetap dengan memeriksa bukti dokumen seperti sertifikat tanah, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan Surat Izin Penempatan Bangunan (SIPB) untuk properti seperti tanah dan gedung, serta untuk kendaraan seperti mobil dan motor, seperti BPKB dan STNK.

- 7. Memeriksa konsistensi kebijakan kapitalisasi dan penyusutan dengan tahun sebelumnya.
- 8. Menganalisis estimasi biaya perbaikan dan pemeliharaan (*Repair & Maintenance*) untuk menentukan apakah ada pengeluaran yang salah dikategorikan sebagai Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*) yang seharusnya termasuk dalam Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*).
- 9. Memeriksa apakah perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya dan memeriksa kecukupan *Insurance Coverage*-nya
- 10. Menguji perhitungan penyusutan, mencocokkan biaya penyusutan dengan angka penyusutan dalam laba rugi, dan periksa bagaimana biaya penyusutan didistribusikan dan dialokasikan.
- 11. Memeriksa catatan rapat, perjanjian kredit, dan tanggapan bank untuk memastikan apakah aset tetap digunakan sebagai jaminan. Jika ada, maka harus diungkapkan dalam CALK.
- 12. Memeriksa *Commitment* perusahaan dalam penjualan atau pembelian aset tetap.
- 13. Memeriksa penambahan proses konstruksi (*Construction in Progress*), dan apakah ada *Construction in Progress* yang perlu ditransfer ke aset tetap.
- 14. Jika perusahaan mendapatkan aset tetap melalui *leasing*, periksa perjanjian sewa dan pastikan perlakuan akuntansinya sesuai dengan standar akuntansi *leasing*.
- 15. Saat melakukan transaksi kredit dengan bank, auditor memeriksa dan menanyakan apakah ada aset tetap yang digunakan sebagai agunan/jaminan.
- 16. Memastikan penyajian laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

#### 2.5. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengulas prosedur audit terkait aset tetap meskipun literatur yang tersedia masih terbatas. Dalam sebuah penelitian terbaru oleh Purnanda (2024), penelitian yang berjudul "Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada PT XYZ Klien di Kantor Akuntan Publik Griselda Wisnu Dan Arum Pekanbaru" yang menyimpulkan bahwa KAP tersebut menetapkan batas nilai materialitas sebelum melaksanakan audit aset tetap, hal ini bertujuan untuk mencegah auditor terpengaruh oleh besarnya salah saji. Selain itu, KAP Griselda Wisnu Dan Arum Pekanbaru juga telah melakukan prosedur audit menyeluruh atas aset tetap, termasuk uji pengendalian dan uji substantif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niswah (2023) dalam penelitian berjudul "Audit Aset Tetap Studi Kasus Pada KAP "X"", menunjukkan bahwa ada beberapa temuan kesalahan. Diantaranya yaitu belum dilakukan penyusutan kendaraan vario di tahun 2021, kesalahan dalam perhitungan luas tanah yang menyebabkan nilai aset tanah menjadi lebih rendah. Selain itu, karena proses renovasi harga perolehan aset bangunan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) yang bertujuan untuk menentukan cara menetapkan tingkat materialitas saat melaksanakan pemeriksaan aset tetap. Hasil penelitian yang berjudul "Penetapan Tingkat Materialitas Dalam Pelaksanaan Prosedur Audit Atas Aktiva Tetap Audited PT RN Pada Tahun Buku 2019" ini menunjukkan bahwa masih ditemukan selisih perbedaan perhitungan akumulasi penyusutan. Pada tanggal 31 Desember 2019, perusahaan menunjukkan akumulasi penyusutan aktiva tetap senilai Rp. 2.948.893.515,00, jumlah tersebut lebih besar daripada hasil perhitungan auditor sebesar Rp. 2.904.854.680,00. Oleh karena itu, auditor menyarankan untuk membuat jurnal koreksi untuk mengurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 44.128.825,00 kepada PT RN. Rekomendasi ini telah diterima dan ditindaklanjuti oleh PT RN. Sebagai hasil dari pelaksanaan prosedur audit, dapat disimpulkan akun aktiva tetap sudah disajikan dengan wajar dan tidak ada salah saji material.

Penelitian oleh Damayanti, dkk. (2021) dengan judul "Audit Aset Tetap pada PT ABC" mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan akumulasi penyusutan mesin dan akumulasi penyusutan alat berat antara auditor KAP KH dan PT ABC. Akibatnya, kedua temuan tersebut harus dibuatkan jurnal koreksi yang akhirnya berdampak pada laporan posisi keuangan dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT ABC periode 2019.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saputra dan Syafitri (2020) dengan judul "Analisis Audit Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat". Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah aset tetap yang dimiliki, dinilai, diklasifikasikan, dicatat, dan dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Temuan dari penelitian ini menyarankan perlunya ketelitian dalam menghitung penyusutan pada aset tetap yang disajikan dan diungkapkan dengan semestinya serta dilaporkan sesuai dengan SAK yang berlaku.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
	PENELITI	PENELITIAN	PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN	
1.	Purnanda (2024)	Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pada PT XYZ Klien di Kantor Akuntan Publik Griselda Wisnu Dan	Metode penelitian : deskriptif kualitatif, Objek Penelitian : PT XYZ	KAP GRISELDA, WISNU & ARUM Pekanbaru sebelum memeriksa akun aset tetap, KAP tersebut menentukan terlebih dahulu batas nilai materialitas serta telah melaksanakan prosedur

		Arum Pekanbaru		audit atas akun aset tetap secara keseluruhan.
2.	Niswah (2023)	Audit Aset Tetap Studi Kasus Pada KAP "X"	Metode penelitian : deskriptif kualitatif, Objek Penelitian :Yayasan ABC	Terdapat 2 temuan, aset tetap yang belum disusutkan dan kesalahan perhitungan luas tanah.
3.	Rahayu (2022)	Penetapan Tingkat Materialitas Dalam Pelaksanaan Prosedur Audit Atas Aktiva Tetap Audited PT RN Pada Tahun Buku 2019	Metode penelitian : pengumpulan data, observasi dan wawancara, Objek Penelitian : PT RN	Ditemukan selisih perbedaan perhitungan akumulasi penyusutan. Atas selisih perbedaan tersebut nilainya masih dibawah tingkat materialitas maka akun aset tetap telah tersaji secara wajar dan tidak memuat salah saji material.
4.	Damayanti, dkk. (2021)	Audit Aset Tetap pada PT ABC	Metode penelitian : kuantitatif, Objek penelitian : PT ABC	Terdapat 2 temuan, Selisih perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap antara KAP dan klien.
5.	Saputra dan Syafitri (2020)	Analisis Audit Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Metode penelitian: kualitatif deskriptif, Objek penelitian: Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Diperlukan ketelitian dalam menghitung penyusutan aset tetap yang disajikan dan diungkapkan secara semestinya serta dilaporkan ke dalam laporan keuangan yang sesuai SAK

### 2.6. Kerangka Penelitian

Peneliti menyusun kerangka penelitian untuk memfokuskan penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan objek penelitian, yaitu KAP Y yang berlokasi di Jawa Tengah, tempat dimana peneliti melaksanakan magang industri selama 6 bulan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan ke PT U bersamaan dengan proses audit lapangan berlangsung. Langkah selanjutnya, peneliti melanjutkan pengamatan yang berlokasi di KAP Y serta terlibat langsung dalam proses audit aset tetap PT U hingga selesainya proses audit. Setelah melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam proses audit, peneliti melakukan wawancara dengan auditor KAP Y untuk mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan KAP Y dalam menjalankan pemeriksaan aset tetap pada salah satu klien mereka yaitu PT U, wawancara mengenai hasil temuan audit, dan kendala yang dialami auditor. Langkah terakhir yaitu mengumpulkan keseluruhan informasi yang telah didapat dan membuat kesimpulan mengenai prosedur audit aset tetap, temuan audit, dan kendala auditor dalam melaksanakan audit aset tetap PT U.

# BAB III METODE PENELITIAN TERAPAN

# 3.1. Desain Penelitian Terapan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis desain kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui mengenai Penerapan Audit Aset Tetap PT U Oleh KAP Y. Menurut Hasan, dkk. (2022) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau teknik statistik lainnya. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber utama data langsung dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen seperti rekaman kaset, rekaman video, dapat digunakan sebagai pendukung, (2) Laporan penelitian mengandung kutipan langsung dari data sebagai ilustrasi dan guna mendukung fakta. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto/video, rekaman tape, dokumen, dan sebagainya, (3) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) Dalam penelitian kualitatif, tidak ada upaya untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Sebaliknya, abstraksi dibangun sebagai representasi unik dari fenomena yang diteliti, (5) Penelitian kualitatif memprioritaskan perspektif peserta (participant perspective).

# 3.2. Sifat Penelitian Terapan

Penelitian ini bersifat *explanatory* yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi. Penelitian *explanatory* adalah metode penelitian yang mengeksplorasi mengapa suatu kejadian terjadi dalam kondisi jumlah informasi/data yang terbatas. Hal ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu, memastikan bagaimana atau mengapa terjadinya suatu fenomena tertentu, dan melakukan prediksi peristiwa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut pula dengan penelitian sebab akibat *(causality research)*. Penelitian *explanatory* dapat memberikan penjelasan jenis pertanyaan "mengapa" dan bagaimana" yang umumnya data dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan (George & Merkus, 2021).

#### 3.3. Data dan Sumber Data

Peneliti dalam penelitian ini mengambil data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan auditor KAP Y, data PT U, dan data yang diambil dari kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan selama magang di KAP Y. Sedangkan, data sekunder digunakan sebagai penunjang primer dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil dari berbagai buku atau jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Hasan, dkk., 2022)

# 1. Pengamatan

Metode pengumpulan data yang pertama dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan. Proses ini berlangsung selama 6 bulan yang dilakukan di KAP Y dan satu kali di PT U untuk melihat dan mengamati proses audit secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan menyajikan gambaran yang realistis tentang perilaku atau kejadian tertentu, menjawab pertanyaan penelitian, membantu pemahaman tentang perilaku manusia, dan mengevaluasi dengan mengukur aspek-aspek tertentu. Data pengamatan juga dapat mencakup interaksi di dalam organisasi atau pengalaman yang dialami oleh anggota organisasi dalam berorganisasi.

#### 2. Wawancara

Dalam kasus di mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan, mereka dapat menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang sudah termasuk dalam kategori wawancara *in-depth interview*. Seperti yang dijelaskan Hasan, dkk.

(2022) wawancara mendalam memberikan kebebasan yang lebih besar untuk dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan memungkinkan responden untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka, jenis wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah secara lebih terbuka. Selama proses wawancara, peneliti harus dengan cermat mendengarkan dan mencatat pernyataan informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 2 auditor KAP Y yang menangani audit PT U yang dilakukan pada tanggal 5 April 2024 berlokasi di KAP Y.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang berguna untuk memperkaya penelitian. Dokumen dapat berupa sumber tertulis, gambar, film, dan karya monumental, yang memberikan informasi yang penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui dokumen merupakan komponen yang melengkapi penggunaan metode pengamatan dan wawancara. Dokumen sebagai sumber data dapat berasal dari berbagai jenis, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi dari Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti kertas kerja pemeriksaan, dokumen *current file*, dan *permanent file* klien PT U.

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data tematik. Menurut Heriyanto (2018), analisis tematik merupakan salah satu metode yang efektif untuk menganalisis data kualitatif, seperti data yang didapat dari wawancara mendalam atau wawancara semi-struktur. Teknik ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang apa yang terjadi dalam fenomena tertentu. Secara khusus, analisis tematik membantu menemukan pola-pola dalam peristiwa yang menjadi objek penelitian. Rozali (2022) juga menjelaskan bahwa metode analisis tematik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan teknik analisis data lainnya, seperti langkah awal yang dimulai dengan memahami data yang ada. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk

meluangkan waktu untuk memahami dan mengkaji data dengan baik sebelum melanjutkan tahapan analisis selanjutnya.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil rekomendasi dari Heriyanto (2018: 317-324), yaitu:

#### 1. Memahami data

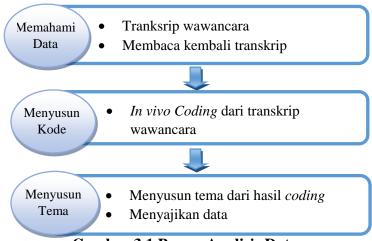
Sangat penting bagi peneliti untuk benar-benar memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang sudah berhasil dikumpulkan. Disini peneliti membaca kembali transkrip wawancara secara menyeluruh hingga mendengarkan ulang rekaman wawancara selama proses pengumpulan data karena hal tersebut merupakan cara terbaik untuk lebih menyatu dengan data kualitatif yang telah dikumpulkan.

### 2. Menyusun kode

Proses pengkodean merupakan langkah kedua dalam proses analisis tematik. Pengkodean dapat diartikan sebagai proses pemberian fitur atau label di dalam data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitiannya. Pada tahap ini, tugas peneliti adalah menentukan data mana saja dalam transkrip wawancara yang harus diberi kode. Salah satu metode *coding* yang paling terkenal dalam penelitian kualitatif adalah *in vivo coding* (Pramita, 2023). Oleh sebab itu, metode pengkodean yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *in vivo coding*. Metode ini dilakukan dengan menulis kode sesuai dengan kata-kata yang diucapkan narasumber. Kode dapat menggambarkan secara langsung sesuatu yang tampak dari data, sehingga peneliti dapat menyusun kode seperti yang tampak dari permukaan. Miles dalam Pramita (2023) mendefinisikan *in vivo coding* sebagai suatu metode dimana pengkodean dilakukan dengan menggunakan frasa pendek atau kata-kata yang didapat langsung dari kalimat narasumber yang kemudian dijadikan kode dalam analisis data.

# 3. Menyusun tema

Pada tahap menyusun tema, peneliti meninjau kembali terhadap semua kelompok dan kode yang telah disusun sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk memastikan kesamaan makna dari setiap kode di dalam masing-masing kelompok. Menurut Rozali (2022) tahapan menyusun tema merupakan peralihan dari menyusun kode berganti ke menyusun tema. Jika tema-tema sudah selesai disusun selanjutnya dievaluasi untuk melihat keterkaitan tema dengan pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian menyajikannya ke dalam bentuk narasi dan gambar. Jika digambarkan, peneliti melakukan proses analisis data penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

#### 3.6. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, sejauh mana korelasi antara yang dilaporkan peneliti dan fakta yang terjadi pada subjek yang diteliti dapat diukur untuk menentukan validitas data (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 cara untuk pengujian kredibilitas data, yaitu dengan triangulasi, *member check*, dan perpanjangan pengamatan yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Triangulasi

Triangulasi juga disebut sebagai proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data menggunakan berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara memperoleh informasi dari auditor KAP Y, yang merupakan sumber informasi utama dalam menjawab pertanyaan penelitian. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik berbeda untuk

memverifikasi data yang sama. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara wawancara sehingga memungkinkan untuk menghasilkan data yang mendalam dan detail, selanjutnya dilakukan pengecekan informasi kembali melalui pengamatan dan dokumentasi. Triangulasi waktu melibatkan pengulangan pengumpulan data dari sumber yang sama dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam pada informan pada waktu atau situasi yang berbeda, dan hasilnya menunjukkan konsistensi dalam jawaban informan (Mekarisce, 2020).

#### 2. Member Check

Member check yaitu proses verifikasi data yang melibatkan konfirmasi langsung kepada sumber data. Member check berguna untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan penelitian sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh sumber data /informan. Proses member check dalam penelitian ini dilakukan peneliti setelah selesainya proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan informan untuk memastikan kesamaan persepsi, serta untuk memperoleh kesepakatan bersama mengenai hasil reduksi data, baik dengan menambah, mengurangi, atau menolaknya (Mekarisce, 2020).

# 3. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian di lokasi penelitian, peneliti masih dianggap asing dan dicurigai. Maka dari itu, kemungkinan informasi yang diberikan tidak lengkap dan mendalam, atau mungkin masih ada hal-hal yang dirahasiakan. Namun, selama pengamatan yang lebih lama, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih baik, yang menghasilkan *rapport* yang semakin kuat, akrab, dan percaya satu sama lain. Ketika *rapport* terbentuk, penelitian menjadi lebih lancar, dan perilaku yang sedang dipelajari tidak lagi terganggu dengan kehadiran peneliti. Guna menguji kredibilitas data dalam penelitian, perpanjangan pengamatan digunakan untuk memeriksa kembali data lapangan. Jika hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut benar, maka data tersebut dianggap kredibel, dan peneliti dapat mengakhiri periode perpanjangan pengamatan (Mekarisce, 2020).

### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai penerapan audit atas akun aset tetap pada PT U ini dilakukan di KAP Y yang berlokasi di Jawa Tengah. Kantor Akuntan Publik Y adalah aliansi profesional yang fokus kompetensinya pada bidang audit, perpajakan, akuntansi, dan sistem informasi. KAP Y berusaha memberikan layanan profesional terbaik dan akuntabel bagi semua klien dan stakeholders melalui nilainilai organisasi seperti mengedepankan integritas (integrity), memberikan laporan yang berkualitas sesuai standar (quality), dan SDM yang berkompeten di bidangnya (competence). KAP ini berkantor pusat di Jakarta, dengan 4 kantor cabang yang tersebar di Indonesia. Dahulu KAP ini dikenal sebagai KAP X yang merupakan salah satu KAP terbaik di kota tersebut. Setelah pemiliknya meninggal pada tahun 2019, KAP X bergabung dengan KAP Y sebagai cabang di kota tersebut dan resmi berganti nama menjadi KAP Y sejak November 2019. KAP Y memiliki 1 kepala kantor cabang, 1 manajer auditor yang merangkap jabatan menjadi associate partner, 3 auditor, 1 sekretaris, dan 1 office boy. Dalam menjalankan tugas seharihari para auditor juga dibantu oleh asisten auditor yang merupakan peserta magang dari berbagai universitas yang biasanya berjumlah 6-12 peserta dalam satu periode magang. (Observasi, 11 September 2023)

### 4.2. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil dan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dilakukan pada 2 narasumber, yaitu Auditor KAP Y yang berlokasi di Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### 4.2.1. Hasil Analisis Tematik

#### 4.2.1.1. Memahami Data

Langkah analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dari memahami data, disini peneliti membaca kembali transkrip wawancara secara menyeluruh hingga mendengarkan ulang rekaman wawancara sepanjang proses pengumpulan data. Rekaman tersebut merupakan sumber utama dalam proses analisis data penelitian ini karena peneliti akan

mendapatkan berbagai informasi yang lebih mendalam dan mendetail melalui percakapan-percakapan yang dilakukan dengan narasumber yang didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hasil dari tahap memahami data diuraikan sebagai berikut :

# A. Prosedur audit aset tetap PT U

#### 1. Perikatan

Menurut penuturan dari auditor AD yang dimaksud perikatan adalah :

"Prosedur yang pertama yaitu saat PT U masuk melakukan perikatan perjanjian antara KAP dan klien mengenai waktu pengerjaan audit, fee audit dan ruang lingkup audit. Yang mana klien harus memberikan datadata yang diminta auditor baik yang bersifat urgent maupun tidak urgent. Jadi klien harus terbuka mengenai seluruh data"

Begitu juga auditor AR menjelaskan perikatan sebagai berikut :

"Dimulai dari kontakan dulu dengan klien, kita melakukan perikatan. Perikatan itu istilahnya perjanjian antara klien dan KAP bahwa kita bakal kerjasama untuk proses audit. Itu nanti tertera waktunya dimulai kapan selesai kapan, fee nya berapa dan ruang lingkupnya seluas apa. Bukti pendukungnya adalah surat perikatan yang dibuat oleh sekretaris"

Berdasarkan hasil pengamatan prosedur audit yang pertama adalah perikatan yang merupakan perjanjian antara KAP dan klien yang didokumentasikan menggunakan surat perikatan.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini KAP Y melakukan perjanjian formal dengan manajemen entitas atau PT U untuk melakukan audit laporan keuangan periode tahun 2022. Dalam tahap perikatan akan dibahas mengenai waktu pengerjaan proses audit, *fee* yang dikenakan, dan sejauh mana lingkup audit. Perjanjian ini didokumentasikan secara tertulis dalam Surat Perikatan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

#### 2. Pembentukan Tim

Menurut penuturan dari auditor AD yang dimaksud tahap pembentukan tim adalah :

"Kedua, Pembentukan Tim. Jadi dari manajer audit setelah mendapatkan perikatan membentuk tim 4 hingga 6 orang"

Begitu juga auditor AR menjelaskan pembentukan tim sebagai berikut :

"Setelah perikatan selesai diterima oleh manajer audit, selanjutnya manajer audit membuat tim yang terdiri dari 4-6 anggota atau bahkan lebih tergantung besar kecilnya perusahaan yang diaudit. Selanjutnya dibuatkan surat tugasnya bahwa tim ini ditugaskan untuk audit PT U misalnya dan surat tugas itu nanti juga diperuntukkan saat kunjungan lapangan ke klien nanti suratnya kita berikan hardcopynya"

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen Surat Penugasan no 160/ST/KAPY.07/IX/2023 yang menyatakan personil yang ditugasi dalam rangka audit lapangan tanggal 20 September 2023 terdiri dari 1 ketua dan 4 anggota tim audit.

Selaras dengan hasil wawancara dan dokumentasi hasil pengamatan menunjukkan prosedur audit yang kedua adalah pembentukan tim yang dilakukan oleh manajer auditor yang didokumentasikan menggunakan surat tugas.

Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa setelah surat perikatan ditandatangani oleh kedua belah pihak, tahap selanjutnya yaitu manajer audit membentuk tim audit yang biasanya terdiri dari 4-6 orang. Selanjutnya, sekretaris membuat surat tugas dan meminta tanda tangan manajer audit yang akhirnya surat tugas ini diserahkan ke auditor yang ditunjuk untuk menjalani tugas pemeriksaan laporan keuangan PT U. Selanjutnya, surat tugas ini nantinya dibawa saat audit lapangan dan diserahkan kepada klien.

# 3. Mempelajari hasil audit PT U Tahun Sebelumnya

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai tahap ini adalah :

"Ketiga, mempelajari hasil audit dari tahun sebelumnya. Yaitu yang pertama untuk mengetahui lingkup-lingkup audit, membaca dan mempelajari temuan tahun kemarin, dipelajari apakah sudah diperbaiki temuannya atau belum. Kedua, untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul kembali"

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap mempelajari hasil audit tahun sebelumnya sebagai berikut :

"Setelah dibentuk timnya, kita pelajari dulu hasil laporan audit PT U tahun kemarin, bisa jadi auditnya bukan dari KAP kami bisa jadi juga kita sendiri yang mengaudit tahun sebelumnya. Kita pelajari dulu yang tahun kemarin itu apa temuannya, apakah sudah ditindaklanjuti dari klien, lingkup auditnya seluas apa. Salah satu indikator yang kita pertimbangkan saat kita menilai risiko audit dari PT tersebut"

Selaras dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan menunjukkan prosedur audit yang ketiga adalah mempelajari hasil audit tahun sebelumnya. Saat melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa auditor akan mencari ordner arsip tahun sebelumnya, dipelajari, dan bertanya kepada PIC audit tahun kemarin.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa tahapan ini dilakukan auditor supaya memahami lingkup audit yang diaudit sebelumnya, temuannya apa saja, dan apakah sudah terdapat perbaikan yang dilakukan manajemen pada audit periode berjalan. Mempelajari hasil audit tahun sebelumnya akan memudahkan auditor mengidentifikasi masalah atau potensi risiko yang mungkin muncul kembali. Dengan melakukan tahapan ini memungkinkan auditor dapat merancang program audit periode berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

#### 4. Melakukan Perencanaan Audit

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai tahap perencanaan audit adalah:

"Selanjutnya, Melakukan perencanaan audit. Hal ini merupakan tahapan yang penting untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan juga biaya. Ketua tim juga membagi tugas berdasar kemampuan anggota tim. Jadi di setiap tim audit nanti kita akan bagi tugas. Biasanya ada satu anggota tim yang mengaudit aset, ada yang mengaudit cash, dan ada yang mengaudit persediaan. Lalu jika melibatkan asisten auditor harus disupervisi."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap perencanaan audit sebagai berikut:

"Selanjutnya kita membuat rencana audit, jadi prosedur auditnya seperti apa kita tentukan terlebih dahulu. Tujuannya supaya semuanya terstruktur berarti kita tidak akan buang-buang waktu, efektif jalannya, dan bisa memenuhi deadline yang sudah ditentukan dari klien dan KAP. Tentunya hal-hal seperti itu mempertimbangkan kemampuan tim, SDM kita sebagai tim audit, dan mempertimbangkan singkat waktunya untuk menyelesaikan laporan audit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan audit bergantung pada perencanaan audit yang benar, jadi tahap ini merupakan tahap yang krusial dalam proses audit. Rencana audit harus dibuat seefektif mungkin untuk menghindari pemborosan waktu, biaya, dan tenaga. Untuk membantu perencanaan audit, ketua tim membagi tugas berdasarkan kemampuan anggota tim dan ketersediaan waktu yang dimiliki para anggotanya.

#### 5. Permintaan data

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai tahap permintaan data adalah:

"Kelima, Permintaan data. Jadi setelah kita melakukan perencanaan audit kita meminta permanen file dan current file. Permanen file yaitu bisa akta pendirian perusahaan, NIB, dsb. Sedangkan current file itu tentang laporan keuangan. Jadi kita meminta laporan keuangan periode audit dan dokumen pendukung lainnya, seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, rekening koran, dsb. Spesifik data yang digunakan untuk audit aset tetap adalah Daftar aset tetap, nota pembelian tahun periode audit. Jadi setiap penambahan aset kita meminta nota-nota pembelian. Jika mereka ada penjualan kita meminta berita acara penjualan (jika ada) mereka jual kemana dan berapa kita minta sebagai dasar penambahan dan pengurangan aset."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap permintaan data sebagai berikut:

"Setelah itu kita meminta data, data itu terdiri dari permanen file dan current file. Itu nanti sudah sesuai dengan memo data yang kita serahkan ke klien sudah ada listnya yang dimaksud permanen file dan current file, apakah data tersebut ada atau tidak nanti klien mengisi formulir data tersebut dan dikembalikan ke kami. Permanen file umurnya lebih dari satu tahun, istilahnya data yang dijadikan permanen file itu seperti akta pendirian, rencana bisnis 5 tahun ke depan, akta perubahan modal, NPWP. File-file seperti itu kan tidak berubah dalam satu tahun. Beda dengan current file itu umurnya relatif cuman setahun misalnya laporan keuangan, GL, CALK, voucher. Gunanya permanen file dan current file ini sebagai basis kita melakukan pemeriksaan. Sedangkan spesifik data yang digunakan untuk audit aset tetap biasanya untuk di PT itu lampiran GL, daftar aset tetap, daftar penyusutan"

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi perbedaan permanen file dan *current file* dapat dilihat dari umur penggunaan file tersebut, permanen file cenderung dapat digunakan lebih dari satu tahun sedangkan *current file*  hanya dapat digunakan pada tahun bersangkutan saja, seperti yang dijelaskan auditor AR sebagai berikut :

"Permanen file umurnya lebih dari satu tahun, data yang dijadikan permanen file itu seperti akta pendirian, rencana bisnis 5 tahun ke depan, akta perubahan modal, NPWP. File-file seperti itu kan tidak berubah dalam satu tahun. Beda dengan current file itu umurnya relatif cuman setahun misalnya laporan keuangan, GL, CALK, voucher. Gunanya permanen file dan current file ini sebagai basis kita melakukan pemeriksaan"

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen Formulir Memo Data yang berisi rincian data yang diminta kepada klien baik permanen file maupun *current file*.

Selanjutnya peneliti menanyakan informasi lebih lanjut apakah auditor tetap meminta permanen file mengingat audit yang dilakukan terhadap PT U merupakan audit berulang. Menurut penjelasan auditor AD sebagai berikut :

"Kita tetap meminta permanen file. Kita pastikan bahwa permanen file diarsip perusahaan secara lengkap jadi saat kita minta juga bertujuan untuk menguji apakah arsip file mereka telah didokumentasikan dengan lengkap."

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini auditor meminta data perusahaan yang dibutuhkan. Tahap permintaan data ini didokumentasikan menggunakan formulir memo data. Auditor meminta data yang terdiri dari permanent file dan *current file*. *Permanent file* merupakan data klien yang relatif tidak berubah dan dapat digunakan berulang untuk lebih dari satu periode auditan, sedangkan *Current file* adalah data klien yang umumnya hanya dapat digunakan untuk audit periode berjalan saja.

### 6. Melakukan audit lapangan

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai tahap audit lapangan adalah:

"Prosedur selanjutnya yaitu melakukan audit lapangan. Kita melakukan visit lapangan nanti ada kertas kerja pemeriksaan, berita acara pemeriksaan, dan surat tugas. Lalu biasanya pada saat audit lapangan auditor melakukan pemeriksaan fisik aset tetap yaitu biasanya kita sampling yang menurut kita material yang kita cek. Seperti yang ditanyakan diana sebelumnya tadi kita juga meminta bukti kepemilikan aset tetap, jadi kita juga meminta nota penjualan nota pembelian, dan dokumen pendukung lainnya."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap audit lapangan sebagai berikut :

"Setelah kita minta data, kita lakukan proses pemeriksaan. Pemeriksaan ini ada yang dilakukan di kantor dan lapangan. Pemeriksaan di kantor sifatnya cek GL, dll. Selain itu kita juga melakukan audit lapangan untuk mengecek secara fisik aset-aset tersebut yang akan kita audit. Tentunya jika kita mau audit 100% kan tidak mungkin karena waktunya terbatas jadi kita melakukan pemeriksaan dengan metode sampling. Kita sampling tergantung nilai materialitas dari aset tetap tersebut selanjutnya kita cek fisiknya di lapangan dan kita ada formnya juga. Kita cek apakah ada, apakah sudah diberi label register, apakah kondisinya baik, apakah produktif, apakah di ruangan tersebut sudah diberi kartu aktiva tetap, apakah ada bukti kepemilikan dari aset tetap tersebut. Tentunya nanti juga dilampirkan surat tugas, KKP yang harus dipenuhi, kita juga terbitkan berita acara pemeriksaan di hari tersebut"

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa auditor tidak melakukan pemeriksaan fisik terhadap semua aset tetap karena akan memakan banyak waktu. Oleh sebab itu, auditor menggunakan metode sampling. Sebagaimana yang disampaikan oleh auditor AD:

"Tidak semua diperiksa, kita hanya melakukan sampling biasanya beberapa yang nilainya signifikan dan material"

Sebagaimana hal di atas tidak jauh berbeda dengan yang auditor AR sampaikan pada proses wawancara sebagai berikut :

"Tidak, kita lakukan pemeriksaan metode sampling tergantung angka materialitas"

Selanjutnya peneliti menanyakan lebih lanjut alasan audit lapangan hanya dilakukan di kantor pusat saja. Auditor AD menjelaskan sebagai berikut :

"Karena menurut auditor nilai aset yang berada di kantor pusat cukup memenuhi, sehingga auditor tidak perlu memeriksa aset di unit cabang. Biasanya auditor menghitung materialitas di awal proses audit atau sebelum dilakukan audit lapangan, jadi pada saat di lapangan kita bisa langsung melakukan sampling saja."

Sebagaimana hal di atas tidak jauh berbeda dengan yang auditor AR sampaikan pada proses wawancara sebagai berikut :

"Jika kita harus menjangkau semua kantor cabangnya itu kurang efektif waktunya, pada saat kita di kantor pusat menerima list aset kita sampling. Item sampling yang ada di kantor cabang kita lakukan prosedur alternatif, kita bisa meminta dokumentasi ke klien kondisi aset tersebut seperti apa, juga dimintakan bukti kepemilikannya"

Selaras dengan hasil wawancara, hasil pengamatan menunjukkan prosedur audit yang keenam adalah melakukan audit lapangan. Pada tahap ini peneliti terlibat dalam tim audit lapangan khususnya dalam pemeriksaan aset tetap. Pengamatan di lokasi PT U dilakukan peneliti bersamaan dengan audit lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023. Hasil penelitian menunjukkan setelah auditor menerima daftar aset tetap kemudian auditor melakukan sampling atas daftar aset tetap tersebut berdasarkan nilai materialitasnya. Setelah itu dilakukan pemeriksaan fisik dan permintaan bukti kepemilikan aset tetap didampingi pengelola aset tetap PT U.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini auditor melakukan pemeriksaan aset secara fisik yang berlokasi di kantor PT U dengan membawa Surat Penugasan, Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Aset Tetap, dan Kertas Kerja Asset Opname. Tahap ini auditor memeriksa fisik aset tetap klien dan meminta bukti kepemilikan aset tetap. Auditor memeriksa aset tetap klien menggunakan metode sampling berdasarkan nilai materialitas yang sudah ditentukan auditor sebelumnya. Mengenai seberapa banyak aset tetap yang akan diperiksa dan unit cabang mana saja yang akan dikunjungi antara klien satu dan klien lainnya berbeda-beda, sesuai dengan pertimbangan profesional auditor dan berdasar perhitungan tingkat materialitasnya masing-masing.

#### 7. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan(KKP)

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai Penyusunan KKP adalah

"Prosedur selanjutnya yaitu membuat kertas kerja pemeriksaan, selanjutnya kita melakukan vouching ada bukti kas masuk dan ada bukti kas keluar, bukti penjualan, dan bukti pembelian. Kita cek apakah bukti-bukti tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi atau belum. Vouching dilakukan oleh auditor dibantu oleh asisten auditor. Lalu pengujian saldo aset tetap, biasanya kita menginput periode audit. Jika periode audit tahun 2022 maka kita input saldo tahun 2022 beserta tahun audit sebelumnya untuk perbandingan. Lalu setelah diinput biasanya kita cek kenaikan atau pengurangan saldo aset tetap. Selain itu, kita juga melakukan pengujian saldo awal untuk memastikan saldo akhir audit per 31 Desember tahun sebelumnya apakah sudah sama dengan saldo buku per tahun audit 1 Januari 2022. Selanjutnya pengecekan penambahan dan pengurangan saldo aset tetap. Berdasarkan yang kita sudah terima dalam daftar aset tadi kita melakukan pengecekan saldo asetnya itu berkurang atau bertambah, trus kita cek juga akumulasi penyusutannya apakah perhitungannya telah memadai atau belum"

Begitu juga auditor AR menjelaskan kertas kerja pemeriksaan sebagai berikut:

"Setelah audit lapangan, kita ada reporting atau pengerjaan kertas kerja pemeriksaan yang dikerjakan di kantor. Kita nanti lakukan vouching, vouching ini kita cek voucher-voucher mereka apakah bukti dan berkasnya lengkap. Lalu dilakukan pengujian saldo awal, disini kita mencocokkan saldo 1 Januari 2022 kita samakan dengan 31 Desember 2021. Itu angkanya sama atau tidak, dan apakah ada perubahan. Jika ada perubahan ditanyakan kenapa. Misalnya sudah sesuai, kita cek mutasi dari 1 Jan 2022 ke 31 Des 2022 mutasi penambahan dan pengurangannya bagaimana. Terus nanti kita juga dapat itu kan daftar aset tetapnya kita cek penyusutannya."

Dari data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan 2 auditor KAP Y yang menangani pemeriksaan PT U pada tahap pengerjaan kertas kerja pemeriksaan ditemukan hasil analisis horizontal aset tetap menunjukkan terdapat kenaikan harga perolehan dan akumulasi penyusutan PT U, diungkapkan sebagai berikut:

Auditor AD: "Untuk hasil analisis horizontal PT U kenaikan harga perolehan aset tetap sebesar 6% dan kenaikan akumulasi penyusutan sebesar 14%"

Auditor AR: "Kalau untuk tahun 2022 ada kenaikan aset tetapnya penyusutannya juga naik, naiknya sekitar 6% dan kalau akumulasi penyusutan naiknya 14%"

Lalu hasil dari pengujian saldo awal aset tetap PT U menunjukkan hasil bahwa saldo akhir tahun 2021 telah sama dengan saldo awal tahun 2022 sehingga auditor tidak perlu melakukan penyesuaian, dibuktikan dalam hasil wawancara berikut ini :

Auditor AD: "Untuk hasil pengujian saldo awal aset tetap PT U per 31 Desember 2021 telah sama dengan saldo 1 Januari periode audit tahun ini (2022) jadi tidak perlu dilakukan penyesuaian."

Auditor AR: "Kalau itu sama semua sih, tidak ada perubahan jadi tidak perlu dilakukan penyesuaian dan bisa langsung lanjut"

Menurut penuturan auditor AD dan Auditor AR hasil dari pengecekan penambahan dan pengurangan aset tetap ditemukan bahwa terdapat kenaikan beberapa jenis aset karena adanya pembelian dan pengurangan beberapa jenis aset karena aset tersebut telah dijual :

"Penambahan sebesar Rp 173.082.363 dari akun Mesin dan Peralatan karena terdapat pembelian 3 mesin dan 1 peralatan sepanjang tahun 2022. Lalu ada penambahan kendaraan sebesar Rp 1.653.467.636. Dalam hal ini PT U membeli 5 unit kendaraan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Lalu ada penambahan Inventaris Kantor sebesar Rp. 222.049.175 untuk pembelian 36 unit aset yang termasuk ke dalam klasifikasi inventaris kantor, adanya pembelian printer, HP, Laptop, Meja, dll. Ada pengurangan senilai Rp 118.200.000 untuk akun kendaraan yaitu terdiri dari Mobil Pregio senilai Rp 27.300.000 dan Mobil Suzuki APV senilai Rp 90.900.000 karena dua kendaraan tersebut sudah dijual. Pengurangan Inventaris Kantor sebesar Rp 8.000.000 Bead Bazooka karena aset tersebut sudah dijual. Lalu ada Penambahan Akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.255.553.936 untuk beban penyusutan tahun 2022. Lalu ada pengurangan Akumulasi Penyusutan Kendaraan sebesar 135.775.773 karena adanya penjualan kendaran,. Lalu adanya pengurangan sebesar Rp 6.083.309 pada akun Inventaris Kantor karena sudah dijual."

"Kalau penambahan dan pengurangan itu ada penambahan karena mereka beli aset tetap baru dan pengurangan karena ada yang dijual. Tahun kemarin salah satunya mesin dan peralatan beli 3 mesin dan 1 peralatan untuk ban. Kalau pengurangan ada di kendaraan, mereka jual mobil di tahun 2022 yaitu mobil pregio dan mobil APV. Mobil pregio karena sudah disusutkan berkurang sebesar sisanya yaitu 20-an juta, dan mobil APV berkurang sebesar 100-an juta. Inventaris kantor berkurang karena mereka

jual bead bazooka sebesar 8 jt pas dan berkurang di akumulasinya. Lebih lengkapnya silahkan di baca di daftar aktiva tetap."

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen *Audit Report* PT U tahun audit 2022 dan daftar aktiva tetap yang menunjukkan adanya penambahan dan pengurangan beberapa akun aset tetap dan akumulasi aset tetap yang disebabkan oleh pembelian dan penjualan aset tetap

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa hasil pengecekan akumulasi penyusutan aset tetap yang dilakukan PT U menggunakan metode garis lurus sudah memadai sehingga tidak perlu dilakukan penyesuaian. Seperti yang disampaikan auditor AD dan Auditor AR saat mengerjakan kertas kerja pemeriksaan PT U dijelaskan sebagai berikut :

Auditor AD: "Penyusutan yang dilakukan PT U menggunakan metode garis lurus dan perhitungan penyusutan sudah memadai sehingga tidak ada koreksi"

Auditor AR: "Yang pertama metodenya ya, metode yang digunakan PT U ini garis lurus kalau dari perhitungannya sudah oke, cara mereka menghitung sudah sesuai standar jadi tidak ada koreksi"

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, pengamatan, dan dokumentasi dapat ditarik suatu hasil bahwa pembuatan kertas kerja pemeriksaan dilakukan setelah auditor melakukan audit lapangan. Dalam kertas kerja pemeriksaan terdapat beberapa pengujian diantaranya vouching, pengujian saldo aset tetap, pengecekan penambahan dan pengurangan aset tetap, dan pengecekan akumulasi penyusutan.

# 8. Menyusun Draft Audit Report

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai Draft audit report adalah :

"Prosedur selanjutnya yaitu menyusun draft audit report, termasuk tahap pelaporan dan sesuai standar pelaporan"

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap menyusun *draft audit report* sebagai berikut :

"Prosedur selanjutnya yaitu menyusun draft audit report, draft audit ini laporan audit yang sifatnya masih tentative atau masih bisa berubah, draft audit ini dilakukan scanning mutu terlebih dahulu sebelum diberikan ke klien"

Selaras dengan hasil wawancara, hasil pengamatan menunjukkan prosedur audit yang setelah membuat KKP adalah menyusun *draft audit* report. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, pengamatan dapat ditarik suatu hasil bahwa *draft audit report* yaitu laporan keuangan yang sudah selesai diperiksa oleh auditor yang selanjutnya diserahkan kepada asisten auditor untuk dilakukan scanning mutu. *Draft audit* ini bersifat *tentative* yang masih dapat berubah sebelum difinalkan.

# 9. Scanning Mutu Laporan

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai Scanning mutu adalah :

"Prosedur selanjutnya yaitu scanning mutu laporan, biasanya setelah disusun draft audit report. Setelah auditor selesai draft pertama, setelah kita melakukan pengecekan, prosedur audit selanjutnya kita scanning mutu laporan tersebut. Dilakukan oleh asisten auditor diberikan kode "R" untuk relevan dan "^". Kalau kode "R" digunakan untuk pencocokkan laporan dengan CLK yang cara penulisannya di samping kanan angka. Kalau kode "^" biasanya cek untuk penambahan dan pengurangan itu sudah sesuai dengan total keseluruhan atau belum. Lalu ada pemeriksaan teks atau ejaan laporan, kita cek kebenaran penulisan dengan KBBI sudah sesuai atau belum termasuk kalimat baku, huruf kapital, kalimat typo. Lalu cek rekonsiliasi saldo laporan biasanya mencocokan saldo antar laporan keuangan sudah sesuai atau belum."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap scanning mutu sebagai berikut :

"Scanning mutu merupakan pengecekan atau istilahnya kita review ulang, paling sering kita scanning mutu dilakukan oleh asisten auditor. Hal-hal yang dicek jumlahnya benar atau belum, masih ada typo atau tidak, apakah ada kalimat yang terpotong. Jadi istilahnya internal control-nya kita buat

kualitas laporan audit yang akan kita terbitkan. Biasanya yang scanning mutu di draftku dia wajib memakai bolpoin warna merah, stabilo untuk memudahkan auditor. Biasanya diberi tanda "R" untuk relevan dan "^" untuk yang sudah cocok jumlahnya. Dan juga yang harus di cek itu sudah ada listnya, tak beri contoh salah satunya angka kas dan setara kas di neraca sudah cocok dengan yang ada di CALK."

Selaras dengan hasil wawancara, hasil pengamatan menunjukkan prosedur audit setelah *draft audit* selesai dibuat oleh auditor adalah scanning mutu yang dilakukan oleh asisten auditor. Hasil pengamatan menunjukkan auditor selalu meminta bantuan asisten auditor untuk memeriksa *draft audit* sebelum diberikan ke klien. Hal yang perlu diperhatikan asisten auditor saat scanning mutu diantaranya pengecekan aritmatika laporan keuangan, pemeriksaan teks dan ejaan laporan, dan cek rekonsiliasi saldo laporan.

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa hasil scanning mutu yang dilakukan asisten auditor tidak ada salah perhitungan, masih terdapat typo penulisan dan masih ada kalimat yang terpotong. Seperti yang disampaikan auditor AD dan Auditor AR dijelaskan sebagai berikut :

Auditor AD: "Hasil scanning mutu yang dilakukan oleh asisten auditor hasilnya adalah tidak ada salah perhitungan, tetapi masih ada typo penulisan, ada kalimat yang masih terpotong, untuk saldo antar laporan keuangan sudah sesuai

Auditor AR: "Kemarin lebih ke kesalahan typo, ada kalimat yang belum selesai, tidak ada salah perhitungan"

Selaras dengan hasil wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi menunjukkan *draft audit* PT U sudah benar seluruhnya atas perhitungannya, hanya saja masih terdapat kalimat typo dan kalimat yang terpotong saat dicetak sehingga tidak dapat terbaca secara lengkap.

# 10. Melakukan konfirmasi kepada klien

Menurut penuturan dari auditor AR mengenai konfirmasi *draft audit* kepada klien adalah :

"Prosedur selanjutnya yaitu melakukan konfirmasi kepada klien, setelah kita scanning mutu pada draft audit selanjutnya kita kirimkan ke klien. Biasanya klien memberikan informasi mereka ada revisi atau tidak, jadi kita berikan kesempatan kepada klien biasanya 3-5 hari. Biasanya klien mengecek misalnya informasi perusahaan yang perlu ditambahkan, atau mungkin pembetulan laporan keuangan yang belum dikirimkan ke auditor jadi kita bisa melakukan pengecekan ulang lagi."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap konfirmasi kepada klien sebagai berikut :

"Setelah dilakukan scanning mutu kita berikan draft ke klien, klien membaca biasanya ada revisi bisa jadi hanya paling sering yaitu identitas perusahaan karena sering berubah misalnya nama komisaris, nama direksi, jumlah karyawan. Setelah draft sudah ada respon dari klien kita edit reportingnya kembalikan ke klien hingga klien ok baru dijadikan final."

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa konfirmasi *draft audit* kepada klien adalah klien setuju seluruhnya mengenai *draft audit* tersebut sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan. Seperti yang disampaikan auditor AD dan Auditor AR dijelaskan sebagai berikut :

Auditor AD: "Hasil konfirmasi setelah kita menunggu 3-5 hari kemarin, klien sudah tidak ada revisi jadi tidak dilakukan penyesuaian lagi."

Auditor AR: "Klien sudah oke dengan draft audit-nya"

11. Menyusun *Management Letter* (Surat Komentar Audit)

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai ML adalah :

"Setelah klien oke dengan draftnya kita menyusun ML, atau mungkin sambil menunggu klien selama 3-5 hari itu biasanya kita menyusun management letter yang berisi temuan-temuan saat proses audit berlangsung, saat audit lapangan, atau saat audit reporting laporan keuangan kita tuliskan di management letter. Selain itu kita juga memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan di periode yang akan datang. Jadi selama periode audit itu kita memberikan kesempatan kepada manajemen apa sih yang harus diperbaiki pada perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya."

Sedangkan auditor AR menjelaskan tahap konfirmasi kepada klien sebagai berikut :

"Selanjutnya setelah draft final sudah selesai, menyusun management letter. Management letter ini surat yang ditujukan kepada klien, temuantemuan kita baik yang material maupun immaterial selama proses audit kita sampaikan ke klien, ML ini bersifat 2 arah jadi semacam komunikasi dengan klien, saran dari KAP atas temuan audit kita jelaskan dan kita kasih saran supaya klien tidak mengulangi kesalahan yang sama di tahun audit setelahnya, dan melakukan koreksi yang dianggap relevan oleh klien."

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat ditarik suatu hasil bahwa *management letter* dibuat setelah selesainya proses audit yang berisi temuan-temuan audit. Selain menjabarkan temuan, auditor juga memberikan saran dan rekomendasi perbaikan untuk tahun buku berikutnya.

### 12. Membuat Laporan Auditor Independen (LAI)

Menurut penuturan dari auditor AD mengenai Pembuatan LAI adalah :

"Lalu membuat Laporan Auditor Independen, biasanya berisi opini. Di KAP dan ada 5 opini, diana sudah tahu kan. Lha itu kita membuat opini berdasarkan reporting laporan keuangan, temuan-temuan kita simpulkan. Biasanya digunakan untuk memberikan keyakinan kepada pihak-pihak berkepentingan. Jadi opini nanti bisa WTP, WTP dengan paragraf penjelas, atau disclaimer dan sebagainya.."

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap pembuatan LAI sebagai berikut:

"Oke, kalau management letter dan draft audit sudah jadi Laporan Auditor Independennya sudah bisa diterbitkan. LAI berisi opini auditor kepada perusahaan di tahun audit tersebut yang tujuan akhirnya supaya meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan manajemen sudah sesuai dengan standar, tidak ada risiko restatement lainnya secara audit umum."

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa opini yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan PT U tahun audit 2022 adalah Wajar Dengan Pengecualian atas aspek imbalan pasca kerja dan perpajakan. Seperti yang disampaikan auditor AD dan Auditor AR dijelaskan sebagai berikut:

Auditor AD: "Opini yang diberikan kepada PT U yaitu WDP. Jadi sudah dianggap wajar dalam pengakuan aset tetapnya. Namun dalam laporan auditnya masih ada pengecualian dalam imbalan pasca kerja dan perpajakan"

Auditor AR: "Opini dari AP kami Wajar Dengan Pengecualian pada akun imbalan pasca kerja dan perpajakan. Tetapi untuk aset tetapnya wajar"

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen Lampiran *Management Letter* No 00071/ML/KAPY.05/XII/2022 tertanggal 2 Desember 2022 yang menyatakan opini atas laporan keuangan adalah Wajar Dengan Pengecualian. Ruang lingkup audit KAP tidak cukup untuk memberikan keyakinan memadai atas perpajakan dan imbalan pasca kerja perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat ditarik suatu hasil bahwa LAI disusun berdasarkan hasil proses audit PT U yang berisi opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Opini yang diberikan auditor kepada PT U adalah Wajar Dengan Pengecualian atas aspek imbalan pasca kerja dan perpajakan.

### 13. Penginputan Proses Pemeriksaan ke Software ATLAS

Menurut penuturan dari auditor AR mengenai input Software ATLAS:

"Lalu prosedur yang terakhir yaitu input pemeriksaan ke software ATLAS, biasanya setelah menginputkan KKP di excel kita juga input KKP di software ATLAS. ATLAS ini dibuat oleh Kemenkeu — Pusat Pembinaan Profesi Keuangan untuk mendukung auditor dalam menjalankan audit atas laporan keuangan. Jadi ATLAS itu aplikasi yang didesain oleh kemenkeu untuk memudahkan kinerja auditor. Seharusnya ATLAS beriringan dengan KKP excel tetapi karena keterbatasan waktu kita reporting ATLASnya itu di akhir periode audit. Jadi itulah prosedur auditnya"

Begitu juga auditor AR menjelaskan tahap penginputan proses pemeriksaan ke software ATLAS sebagai berikut :

"Selanjutnya setelah selesai proses audit baru diselesaikan ATLAS-nya, ATLAS ini aplikasi dari P2PK yang bertujuan supaya auditor berjalannya proses pemeriksaan sesuai dengan standar yang ada di SA-SPAP"

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan, dapat disimpulkan tahap terakhir prosedur pemeriksaan aset tetap adalah penginputan proses pemeriksaan ke software ATLAS. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kemenkeu – Pusat Pembinaan Profesi Keuangan yang bertujuan untuk mendukung auditor dalam menjalankan audit umum atas laporan keuangan. Dengan menggunakan ATLAS, auditor dapat mendokumentasikan kertas kerja audit secara terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan hingga penentuan opini audit sesuai dengan standar SA-SPAP.

### B. Hasil temuan audit aset tetap PT U

Dalam menjalankan proses pemeriksaan aset tetap auditor seringkali menemukan temuan audit. Temuan audit dapat bersifat material dan immaterial. Temuan material merupakan temuan yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit sedangkan temuan immaterial dampaknya terhadap laporan keuangan tidak begitu signifikan.

Dari data yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara terhadap 2 auditor KAP Y yang menangani kasus audit PT U pada tanggal 5 April 2024 terdapat beberapa temuan yang berhasil ditemukan auditor. Temuan tersebut didapatkan saat menjalankan prosedur audit lapangan dan pengerjaan kertas kerja pemeriksaan. Auditor AD menjelaskan hasil temuan audit aset tetap tahun 2022 dan 2021 sebagai berikut:

"Untuk temuan tahun 2022 terdapat 1 aset tetap berupa HGB yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA, Lalu ada hydraulic Garage Jack 10 ton sebanyak 2 unit masih dalam perbaikan jadi pada saat kita melakukan pengecekan di lapangan itu tidak ada, Seluruh aset perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap, Ditemukan Mesin Hi-Com Tire Changer yang belum dicatat di daftar aktiva tetap perusahaan, Lalu ada mesin Pembuka Ban hanya ditemukan 1 unit, Lalu perusahaan belum membuat Laporan Perubahan Ekuitas(LPE) dan Laporan Arus Kas(LAK), yang terakhir terdapat koreksi penyusutan aset tetap oleh pemeriksa pajak sebesar Rp 17.576.279. Untuk temuan tahun 2021 terdapat 1 aset tetap berupa HGB yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA, Seluruh aset perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap, ada 2 buah Mesin Balancing berada di cabang UJ, sama Hunter Hawkeye Win Align dan Eurasia Single Scissors barang itu menjadi satu paket, Hunter Winalign WA 260 E dan Revaglioli Scissors Lifts RAV barang berada di cabang, 1 unit ac kantor berada di cabang M, 1 unit laptop berada di cabang S, Lalu ada Perusahaan belum membuat Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan Laporan Arus Kas (LAK)."

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan auditor AR yang menjelaskan hasil temuan audit aset tetap tahun 2022 dan 2021 sebagai berikut :

"Temuan tahun 2022 ada Hak Guna Bangunan mereka ternyata dijadikan jaminan perjanjian kredit di salah satu bank, 2021 sama masih diagunkan. Lainnya lebih ke banyak aset yang masih belum diberi label register dan kartu aktiva tetap, setelah itu kemarin ada aset yang tidak bisa kita cek secara fisik karena ada di dalam mesin jadi tergabung dengan aset lainnya, lalu saat di lapangan di cek salah satu

mesinnya itu ada yang sudah dioper ke cabang. Jadi kita tidak bisa cek secara langsung maka kita minta disusulkan foto aset tetap tersebut, selain itu ada laptop yang ada di cabang dan dilakukan prosedur alternatif. Lalu dari segi laporan keuangan, PT U belum membuat LPE dan Laporan Arus Kas karena memang dari manajemen belum ada kebutuhan untuk membuat laporan tersebut, Arus kas ada sebenarnya tapi perbulan yang digunakan untuk keperluan internal saja. Kemarin juga ada koreksi penyusutan aset tetap saat ada pemeriksaan pajak sebesar 17 juta sekian."

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen kertas kerja "Asset Opname" tahun audit 2022 dan 2021 yang menjelaskan temuan-temuan audit saat dilakukannya audit lapangan. Selain itu, hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 20 September 2023 menunjukkan temuan sebagai berikut:

- Seluruh aset perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap.
- Hydraulic Garage Jack 10 ton sebanyak 2 unit masih dalam perbaikan
- Ditemukan Mesin Hi-Com Tire Changer yang belum dicatat di daftar aktiva tetap perusahaan.
- Mesin Pembuka Ban hanya ditemukan 1 unit.
- Terdapat 1 aset tetap berupa Hak Guna Bangunan yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA

#### C. Kendala audit aset tetap PT U

Dalam menjalankan proses pemeriksaan aset tetap auditor seringkali menghadapi kesulitan atau kendala. Tentu saja kendala yang dihadapi auditor berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk bisa menghadapi kendala tersebut dengan solusi yang tepat agar tidak menghambat jalannya proses pemeriksaan.

Diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 auditor KAP Y yang menangani kasus audit PT U pada tanggal 5 April 2024 bahwa dalam pemeriksaan aset tetap pada PT U tidak luput dari kendala dan beliau sudah

memiliki solusi yang efektif untuk menghadapi kendala tersebut, diungkapkan sebagai berikut :

"Lemahnya pengendalian internal klien biasanya yaitu kita menyusun rencana audit yang tepat, solusinya mengkomunikasikan dengan klien, dan memberikan rekomendasi di management letter. Jika klien ada solusi-solusi juga kita terima karena management letter itu tidak hanya satu arah tetapi dua arah. Lalu saat audit lapangan itu daftar aktiva belum disediakan, cara mengatasinya kita melakukan cash opname terlebih dahulu atau stock opname untuk mengefektifkan waktu supaya kita tidak menunggu terlalu lama. Lalu kemarin itu daftar aktiva yang diberikan saat audit lapangan tidak menerangkan berada di cabang mana, jadi mereka hanya memberikan daftar aktiva kantor pusat saja. Solusinya yaitu kita meminta daftar aktiva yang lengkap semua unit cabang untuk dikirimkan dalam bentuk softfile. Lalu juga ada kendala saat audit lapangan banyak kendaraan yang sedang beroperasi sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan secara langsung. Solusinya yaitu meminta dokumentasi kendaraan dan fotokopi bukti kepemilikan kendaraan bahwa kendaraan tersebut memang dimiliki perusahaan."

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan auditor AR yang menjelaskan kendala yang dihadapi auditor dan cara untuk mengatasinya sebagai berikut:

"Pada saat kita lakukan prosedur audit kemarin, yang pertama berdasarkan temuan juga ya tandanya ada sebuah kelemahan dalam pengendalian internal klien. Karena ada kelemahan risiko audit naik maka kita perluas rencana audit kita, temuannya kita lampirkan di management letter dan kita kasih saran. Kendala yang lain saat sampai sana daftar aktiva belum siap yang sebenarnya kita sudah berikan surat memo audit lapangan tetapi sampai sana mereka belum siap dan mereka butuh waktu untuk menyiapkan, maka kita lakukan prosedur yang lain dulu seperti pemeriksaan akun kas dan persediaan. Selanjutnya, aset mereka kan ada daftarnya, nominalnya dan jumlahnya ada tetapi tidak ada keterangan berada di lokasi cabang mana jadi saat kita sampling kita tidak mengetahui posisi barang berada di cabang mana yang kebetulan 50-60% ada di pusat tetapi sisanya kan berada di cabang, solusinya yang berada di kantor cabang itu kita lakukan prosedur alternatif. Lalu juga kendaraan-kendaraan ini ternyata ada banyak yang

sudah tidak ditempat, bukan berarti ada di cabang ya tetapi sudah beroperasi karena hal tersebut kita tidak bisa lakukan pemeriksaan secara langsung kembali lagi kita lakukan prosedur alternatif."

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dapat ditarik suatu hasil bahwa pelaksanaan audit aset tetap PT U tidak luput dari adanya kendala yang dapat dirangkum demikian: (1)Lemahnya pengendalian internal klien, (2)Saat audit lapangan Daftar aktiva belum disediakan, (3)Daftar Aktiva yang diberikan tidak menerangkan berada di cabang mana, (4)Saat audit lapangan banyak kendaraan yang sedang beroperasi sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan secara langsung. Atas beberapa kendala tersebut auditor dapat mengatasinya dengan baik sehingga tidak mengganggu jalannya proses audit.

# 4.2.1.2. Menyusun Kode

Langkah analisis data selanjutnya yaitu menyusun kode, disini peneliti memberi label/fitur dalam informasi/data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Metode pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *in vivo code*. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan narasumber. Kode harus disusun sejelas mungkin supaya dengan kode ini peneliti menjadi lebih memahami mengenai makna dari setiap jawaban narasumber. Setelah menyelesaikan pengkodean transkrip pertama hingga transkrip ketiga, peneliti membaca kembali data yang telah dimiliki agar peneliti dapat memilih untuk menggunakan kode yang sudah dibuat atau membuat kode baru yang belum ada saat mengkode transkrip berikutnya. Tahapan ini dilakukan hingga semua transkrip selesai disusun kodenya dan memiliki makna yang sama. Berikut ini adalah hasil pengkodean dari hasil penelitian ini:

Tabel 4.1
Transkrip dan Kode

Narasumber	Transkrip	Kode
Auditor AD	Prosedur yang pertama yaitu saat PT U masuk melakukan perikatan perjanjian antara KAP dan klien mengenai waktu pengerjaan audit, fee audit dan ruang lingkup audit. Yang mana klien harus memberikan datadata yang diminta auditor baik yang bersifat urgent maupun tidak urgent. Jadi klien harus terbuka mengenai seluruh data	Prosedur 1 = Perikatan
Auditor AD	Kedua, Pembentukan Tim. Jadi dari manajer audit setelah mendapatkan perikatan membentuk tim 4 hingga 6 orang	Prosedur 2 = Pembentukan Tim
Auditor AD	Ketiga, mempelajari hasil audit dari tahun sebelumnya. Yaitu yang pertama untuk mengetahui lingkup-lingkup audit, membaca dan mempelajari temuan tahun kemarin, dipelajari apakah sudah diperbaiki temuannya atau belum. Kedua, untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul kembali	Prosedur 3 = Mempelajari hasil audit PT U Tahun Sebelumnya
Auditor AD	Selanjutnya, Melakukan perencanaan audit. Hal ini merupakan tahapan yang penting untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan juga biaya. Ketua tim juga membagi tugas berdasar kemampuan anggota tim. Jadi di setiap tim audit nanti kita akan bagi tugas. Biasanya ada satu anggota tim yang mengaudit aset, ada yang mengaudit <i>cash</i> , dan ada yang mengaudit persediaan. Lalu jika melibatkan asisten auditor harus disupervisi.	Prosedur 4 = Melakukan Perencanaan Audit
Auditor AD	Kelima, Permintaan data. Jadi setelah kita melakukan perencanaan audit kita meminta permanen file dan	Prosedur 5 = Permintaan data

Auditor AD	current file. Permanen file yaitu bisa akta pendirian perusahaan, NIB, dsb. Sedangkan current file itu tentang laporan keuangan. Jadi kita meminta laporan keuangan periode audit dan dokumen pendukung lainnya, seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, rekening koran, dsb.  Prosedur selanjutnya yaitu melakukan audit lapangan. Kita melakukan visit lapangan nanti dokumen yang digunakan ada kertas kerja pemeriksaan, berita acara pemeriksaan, dan surat tugas. Lalu biasanya pada saat audit lapangan auditor melakukan pemeriksaan fisik aset tetap yaitu biasanya kita sampling yang menurut kita material yang kita cek. Seperti yang ditanyakan diana sebelumnya tadi kita juga meminta bukti kepemilikan aset tetap, jadi kita juga meminta nota penjualan nota	Prosedur 6 = Melakukan audit lapangan
	pembelian, dan dokumen pendukung lainnya.	
Auditor AD	Prosedur selanjutnya yaitu membuat kertas kerja pemeriksaan, selanjutnya kita melakukan vouching ada bukti kas masuk dan ada bukti kas keluar, bukti penjualan, dan bukti pembelian. Kita cek apakah buktibukti tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi atau belum. Vouching dilakukan oleh auditor dibantu oleh asisten auditor. Lalu pengujian saldo aset tetap, biasanya kita menginput periode audit. Jika periode audit tahun 2022 maka kita input saldo tahun 2022 beserta tahun audit sebelumnya untuk perbandingan. Lalu setelah diinput biasanya kita cek kenaikan atau pengurangan saldo aset tetap. Selain itu, kita juga melakukan pengujian saldo awal untuk memastikan saldo akhir audit per 31 Desember tahun sebelumnya apakah sudah sama dengan saldo buku per tahun audit 1 Januari 2022. Selanjutnya pengecekan penambahan dan pengurangan saldo aset tetap. Berdasarkan yang kita sudah terima dalam daftar aset tadi kita melakukan pengecekan saldo asetnya itu berkurang atau bertambah,	Prosedur 7 = Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

	trus kita cek juga akumulasi penyusutannya apakah	
	perhitungannya telah memadai atau belum	
Auditor AD	Prosedur selanjutnya yaitu menyusun <i>draft audit report</i> , termasuk tahap pelaporan dan sesuai standar pelaporan	Prosedur 8 = Menyusun Draft Audit Report
Auditor AD	Prosedur selanjutnya yaitu scanning mutu laporan, biasanya setelah disusun <i>draft audit report</i> . Setelah auditor selesai draft pertama, setelah kita melakukan pengecekan, prosedur audit selanjutnya kita scanning mutu laporan tersebut. Dilakukan oleh asisten auditor diberikan kode "R" untuk relevan dan "^". Kalau kode "R" digunakan untuk pencocokkan laporan dengan CLK yang cara penulisannya di samping kanan angka. Kalau kode "^" biasanya cek untuk penambahan dan pengurangan itu sudah sesuai dengan total keseluruhan atau belum. Lalu ada pemeriksaan teks atau ejaan laporan, kita cek kebenaran penulisan dengan KBBI sudah sesuai atau belum termasuk kalimat baku, huruf kapital, kalimat typo. Lalu cek rekonsiliasi saldo laporan biasanya mencocokan saldo antar laporan keuangan sudah sesuai atau belum.	Prosedur 9 = Scanning Mutu Laporan
Auditor AD	Prosedur selanjutnya yaitu melakukan konfirmasi kepada klien, setelah kita scanning mutu pada <i>draft audit</i> selanjutnya kita kirimkan ke klien. Biasanya klien memberikan informasi mereka ada revisi atau tidak, jadi kita berikan kesempatan kepada klien biasanya 3-5 hari. Biasanya klien mengecek misalnya informasi perusahaan yang perlu ditambahkan, atau mungkin pembetulan laporan keuangan yang belum dikirimkan ke auditor jadi kita bisa melakukan pengecekan ulang lagi.	Prosedur 10 = Melakukan konfirmasi kepada klien
Auditor AD	Setelah klien oke dengan draftnya kita menyusun ML, atau mungkin sambil menunggu klien selama 3-5 hari	Prosedur 11 = Menyusun

	itu biasanya kita menyusun management letter yang	Management
	berisi temuan-temuan saat proses audit berlangsung,	Letter (Surat
	saat audit lapangan, atau saat audit <i>reporting</i> laporan	Komentar Audit)
	keuangan kita tuliskan di <i>management letter</i> . Selain itu	,
	kita juga memberikan saran dan rekomendasi kepada	
	manajemen untuk perbaikan di periode yang akan	
	datang. Jadi selama periode audit itu kita memberikan	
	kesempatan kepada manajemen apa sih yang harus	
	diperbaiki pada perusahaan untuk tahun-tahun	
	berikutnya.	
Auditor AD	Lalu membuat Laporan Auditor Independen, biasanya	Prosedur 12 =
	berisi opini. Di KAP dan ada 5 opini, diana sudah tahu	Membuat Laporan
	kan. Lha itu kita membuat opini berdasarkan reporting	Auditor
	laporan keuangan, temuan-temuan kita simpulkan.	Independen (LAI)
	Biasanya digunakan untuk memberikan keyakinan	
	kepada pihak-pihak berkepentingan. Jadi opini nanti	
	bisa WTP, WTP dengan paragraf penjelas, atau	
	disclaimer dan sebagainya.	
Auditor AD	Lalu prosedur yang terakhir yaitu input pemeriksaan ke	Prosedur 13 =
	software ATLAS, biasanya setelah menginputkan KKP	Penginputan
	di excel kita juga input KKP di software ATLAS.	Proses
	ATLAS ini dibuat oleh Kemenkeu – Pusat Pembinaan	Pemeriksaan ke
	Profesi Keuangan untuk mendukung auditor dalam	Software ATLAS
	menjalankan audit atas laporan keuangan. Jadi ATLAS	
	itu aplikasi yang didesain oleh kemenkeu untuk	
	memudahkan kinerja auditor. Seharusnya ATLAS	
	beriringan dengan KKP excel tetapi karena keterbatasan	
	waktu kita reporting ATLASnya itu di akhir periode	
	audit. Jadi itulah prosedur auditnya	
Auditor AD	Untuk temuan tahun 2022 terdapat 1 aset tetap berupa	Temuan audit aset
	HGB yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA,	tetap tahun 2022
	Lalu ada hydraulic Garage Jack 10 ton sebanyak 2 unit	dan 2021
	masih dalam perbaikan jadi pada saat kita melakukan	
I		
	pengecekan di lapangan itu tidak ada, Seluruh aset	

perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap, Ditemukan Mesin Hi-Com Tire Changer yang belum dicatat di daftar aktiva tetap perusahaan, Lalu ada mesin Pembuka Ban hanya ditemukan 1 unit, Lalu perusahaan belum membuat Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) & Laporan Arus Kas (LAK), yang terakhir terdapat koreksi penyusutan aset tetap oleh pemeriksa pajak sebesar Rp 17.576.279.

Untuk temuan tahun 2021 terdapat 1 aset tetap berupa HGB yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA, Seluruh aset perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap, ada 2 buah Mesin Balancing berada di cabang UJ, sama Hunter Hawkeye Win Align dan Eurasia Single Scissors barang itu menjadi satu paket, Hunter Winalign WA 260 E dan Revaglioli Scissors Lifts RAV barang berada di cabang, 1 unit ac kantor berada di cabang M, 1 unit laptop berada di cabang S, Lalu ada Perusahaan belum membuat Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) & Laporan Arus Kas (LAK)."

Auditor AD

Lemahnya pengendalian internal klien biasanya yaitu kita menyusun rencana audit yang tepat, solusinya mengkomunikasikan dengan klien, dan memberikan rekomendasi di management letter. Jika klien ada solusisolusi juga kita terima karena management letter itu tidak hanya satu arah tetapi dua arah. Lalu saat audit lapangan itu daftar aktiva belum disediakan, cara mengatasinya kita melakukan cash opname terlebih dahulu atau stock opname untuk mengefektifkan waktu supaya kita tidak menunggu terlalu lama. Lalu di tahun kemarin itu daftar aktiva yang diberikan saat audit lapangan tidak menerangkan berada di cabang mana, jadi mereka hanya memberikan daftar aktiva kantor pusat saja. Solusinya yaitu kita meminta daftar aktiva

Kendala audit aset tetap PT U dan Solusinya

	yang lengkap semua unit cabang untuk dikirimkan dalam bentuk softfile. Lalu juga ada kendala saat audit lapangan banyak kendaraan yang sedang beroperasi sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan secara	
	langsung. Solusinya yaitu meminta dokumentasi kendaraan dan fotokopi bukti kepemilikan kendaraan bahwa kendaraan tersebut memang dimiliki perusahaan	
Auditor AR	Dimulai dari kontakan dulu dengan klien, kita melakukan perikatan. Perikatan itu istilahnya perjanjian antara klien dan KAP bahwa kita bakal kerjasama untuk proses audit. Itu nanti tertera waktunya dimulai kapan selesai kapan, <i>fee</i> nya berapa dan ruang lingkupnya seluas apa untuk audit umumnya. Bukti pendukungnya adalah surat perikatan yang dibuat oleh sekretaris.	Prosedur 1 = Perikatan
Auditor AR	Setelah perikatan selesai diterima oleh manajer audit, selanjutnya manajer audit membuat tim yang terdiri dari 4-6 anggota atau bahkan lebih tergantung besar kecilnya perusahaan yang diaudit. Selanjutnya dibuatkan surat tugasnya bahwa tim ini ditugaskan untuk audit PT U misalnya dan surat tugas itu nanti juga diperuntukkan saat kunjungan lapangan ke klien nanti suratnya kita berikan hardcopynya	Prosedur 2 = Pembentukan Tim
Auditor AR	Setelah dibentuk timnya, kita pelajari dulu hasil laporan audit PT U tahun kemarin, bisa jadi auditnya bukan dari KAP kami bisa jadi juga kita sendiri yang mengaudit tahun sebelumnya. Kita pelajari dulu yang tahun kemarin itu apa temuannya, apakah sudah ditindaklanjuti dari klien, lingkup auditnya seluas apa. Salah satu indikator yang kita pertimbangkan saat kita menilai risiko audit dari PT tersebut.	Prosedur 3 = Mempelajari hasil audit PT U Tahun Sebelumnya

Auditor AR	Selanjutnya kita membuat rencana audit, jadi prosedur auditnya seperti apa kita tentukan terlebih dahulu. Tujuannya supaya semuanya terstruktur berarti kita tidak akan buang-buang waktu, efektif jalannya, dan bisa memenuhi deadline yang sudah ditentukan dari klien dan KAP. Tentunya hal-hal seperti itu mempertimbangkan kemampuan tim, SDM kita sebagai tim audit, dan mempertimbangkan singkat waktunya untuk menyelesaikan laporan audit tersebut.	Prosedur 4 = Melakukan Perencanaan Audit
Auditor AR	Setelah itu kita meminta data, data itu terdiri dari permanen file dan current file. Itu nanti sudah sesuai dengan memo data yang kita serahkan ke klien sudah ada listnya yang dimaksud permanen file dan current file, apakah data tersebut ada atau tidak nanti klien mengisi formulir data tersebut dan dikembalikan ke kami.	Prosedur 5 = Permintaan data
Auditor AR	Setelah kita minta data, kita lakukan proses pemeriksaan. Pemeriksaan ini ada yang dilakukan di kantor dan lapangan. Pemeriksaan di kantor sifatnya cek GL, dll. Selain itu kita juga melakukan audit lapangan untuk mengecek secara fisik aset-aset tersebut yang akan kita audit. Tentunya jika kita mau audit 100% kan tidak mungkin karena waktunya terbatas jadi kita melakukan pemeriksaan dengan metode sampling. Kita sampling tergantung nilai materialitas dari aset tetap tersebut selanjutnya kita cek fisiknya di lapangan dan kita ada formnya juga. Kita cek apakah ada, apakah sudah diberi label register, apakah kondisinya baik, apakah produktif, apakah di ruangan tersebut sudah diberi kartu aktiva tetap, apakah ada bukti kepemilikan dari aset tetap tersebut. Tentunya nanti juga dilampirkan surat tugas, KKP yang harus dipenuhi, kita juga terbitkan berita acara pemeriksaan di hari tersebut	Prosedur 6 = Melakukan audit lapangan

Auditor AR	Setelah audit lapangan, kita ada reporting atau	Prosedur 7 =
	pengerjaan kertas kerja pemeriksaan yang dikerjakan di	Membuat Kertas
	kantor. Kita nanti lakukan vouching, vouching ini kita	Kerja
	cek voucher-voucher mereka apakah bukti dan	Pemeriksaan(KKP)
	berkasnya lengkap. Lalu dilakukan pengujian saldo	
	awal, disini kita mencocokkan saldo 1 Januari 2022 kita	
	samakan dengan 31 Desember 2021. Itu angkanya sama	
	atau tidak, dan apakah ada perubahan. Jika ada	
	perubahan ditanyakan kenapa. Misalnya sudah sesuai,	
	kita cek mutasi dari 1 Jan 2022 ke 31 Des 2022 mutasi	
	penambahan dan pengurangannya bagaimana. Terus	
	nanti kita juga dapat itu kan daftar aset tetapnya kita cek	
	penyusutannya.	
A 1'4 AD		<b>D</b> 1 0
Auditor AR	Prosedur selanjutnya yaitu menyusun <i>draft audit report</i> ,	Prosedur 8 =
	draft audit ini laporan audit yang sifatnya masih	Menyusun Draft
	tentative atau masih bisa berubah, draft audit ini	Audit Report
	dilakukan scanning mutu terlebih dahulu sebelum	
	diberikan ke klien	
Auditor AR	Scanning mutu merupakan pengecekan atau istilahnya	Prosedur 9 =
	kita review ulang, paling sering kita scanning mutu	Scanning Mutu
	dilakukan oleh asisten auditor. Hal-hal yang dicek	Laporan
	jumlahnya benar atau belum, masih ada typo atau tidak,	
	apakah ada kalimat yang terpotong. Jadi istilahnya	
	internal control-nya kita, buat kualitas laporan audit	
	yang akan kita terbitkan. Biasanya yang scanning mutu	
	di draftku dia wajib memakai bolpoin warna merah,	
	stabilo untuk memudahkan auditor. Biasanya diberi	
	tanda "R" untuk relevan dan "^" untuk yang sudah	
	cocok jumlahnya. Dan juga yang harus di cek itu sudah	
	ada listnya, tak beri contoh salah satunya angka kas dan	
	setara kas di neraca sudah cocok dengan yang ada di	
	CALK.	
Auditor AR	Setelah dilakukan scanning mutu kita berikan draft ke	Prosedur 10 =
	klien, klien membaca biasanya ada revisi bisa jadi hanya	Melakukan

	paling sering yaitu identitas perusahaan karena sering	konfirmasi kepada
		•
	berubah misalnya nama komisaris, nama direksi, jumlah	klien
	karyawan. Setelah draft sudah ada respon dar klien kita	
	edit reportingnya kembalikan ke klien hingga klien ok	
	baru dijadikan final.	
Auditor AR	Selanjutnya setelah draft final sudah selesai, menyusun	Prosedur 11 =
	management letter. Management letter ini surat yang	Menyusun
	ditujukan kepada klien, temuan-temuan kita baik yang	Management
	material maupun immaterial selama proses audit kita	Letter (Surat
	sampaikan ke klien, ML ini bersifat 2 arah jadi semacam	Komentar Audit)
	komunikasi dengan klien, saran dari KAP atas temuan	
	audit kita jelaskan dan kita kasih saran supaya klien	
	tidak mengulangi kesalahan yang sama di tahun audit	
	setelahnya, dan melakukan koreksi yang dianggap	
	relevan oleh klien.	
	7077 (311 6707 11172)	
Auditor AR	Oke, kalau <i>management letter</i> dan <i>draft audit</i> sudah jadi	Prosedur 12 =
	Laporan Auditor Independennya sudah bisa diterbitkan.	Membuat Laporan
	LAI berisi opini auditor kepada perusahaan di tahun	Auditor
	audit tersebut yang tujuan akhirnya supaya meyakinkan	Independen (LAI)
	pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan	
	yang telah disajikan manajemen sudah sesuai dengan	
	standar, tidak ada risiko <i>restatement l</i> ainnya secara audit	
	umum.	
Auditor AR	Selanjutnya setelah selesai proses audit baru	Prosedur 13 =
	diselesaikan ATLAS-nya, ATLAS ini aplikasi dari	Penginputan
	P2PK yang bertujuan supaya auditor berjalannya	Proses
	prosesnya pemeriksaan sesuai dengan standar yang ada	Pemeriksaan ke
	di SA-SPAP	Software ATLAS
	W. 5.7. 51.711	Software HILING
Auditor AR	Temuan tahun 2022 ada Hak Guna Bangunan mereka	Temuan audit aset
	ternyata dijadikan jaminan perjanjian kredit di salah satu	tetap tahun 2022
	bank, 2021 sama masih diagunkan. Lainnya lebih ke	dan 2021
	banyak aset yang masih belum diberi label register dan	
	kartu aktiva tetap, setelah itu kemarin ada aset yang	
<u> </u>	<u> </u>	

tidak bisa kita cek secara fisik karena ada di dalam mesin jadi tergabung dengan aset lainnya, lalu saat di lapangan di cek salah satu mesinnya itu ada yang sudah dioper ke cabang. Jadi kita tidak bisa cek secara langsung maka kita minta disusulkan foto aset tetap tersebut, selain itu ada laptop yang ada di cabang dan dilakukan prosedur alternatif. Lalu dari segi laporan keuangan, PT U belum membuat LPE dan Laporan Arus Kas karena memang dari manajemen belum ada kebutuhan untuk membuat laporan tersebut, Arus kas ada sebenarnya tapi perbulan yang digunakan untuk keperluan internal saja. Kemarin juga ada koreksi penyusutan aset tetap saat ada pemeriksaan pajak sebesar 17 juta sekian.

Auditor AR

Pada saat kita lakukan prosedur audit kemarin, yang pertama berdasarkan temuan juga ya tandanya ada sebuah kelemahan dalam pengendalian internal klien. Karena ada kelemahan risiko audit naik maka kita perluas rencana audit kita, temuannya kita lampirkan di management letter dan kita kasih saran. Kendala yang lain saat sampai sana daftar aktiva belum siap yang sebenarnya kita sudah berikan surat memo audit lapangan tetapi sampai sana mereka belum siap dan mereka butuh waktu untuk menyiapkan, maka kita lakukan prosedur yang lain dulu seperti pemeriksaan akun kas dan persediaan. Selanjutnya, aset mereka kan ada daftarnya, nominalnya dan jumlahnya ada tetapi tidak ada keterangan berada di lokasi cabang mana jadi saat kita sampling kita tidak mengetahui posisi barang berada di cabang mana yang kebetulan 50-60% ada di pusat tetapi sisanya kan berada di cabang, solusinya yang berada di kantor cabang itu kita lakukan prosedur alternatif. Lalu juga kendaraan-kendaraan ini ternyata ada banyak yang sudah tidak ditempat, bukan berarti ada di cabang ya tetapi sudah beroperasi karena hal tersebut

Kendala audit aset tetap PT U dan Solusinya

kita tidak bisa lakukan pemeriksaan secara langsung	
kembali lagi kita lakukan prosedur alternatif.	

# 4.2.1.3. Menyusun Tema

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menyusun tema. Pada langkah ini peneliti meninjau kembali kode yang sudah disusun sebelumnya guna menyamakan makna dari setiap kode di dalam masing-masing kelompok. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengkodean yang sudah peneliti lakukan terkait penerapan audit aset tetap PT U oleh KAP Y, peneliti dapat mengidentifikasi ke dalam 3 tema berikut ini:

- 1. Prosedur Audit Aset Tetap PT U Oleh KAP Y
- 2. Perbandingan Temuan Audit Aset Tetap PT U Tahun 2022 dan 2021
- Kendala Auditor Dalam Menjalankan Prosedur Audit Aset Tetap PT U dan Cara Mengatasinya

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

# 4.3.1. Prosedur Audit Aset Tetap PT U Oleh KAP Y

Dalam melaksanakan proses audit aset tetap KAP Y menggunakan acuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Prosedur audit yang dijalankan KAP Y dalam memeriksa Aset Tetap PT U sebagai berikut:

### 1. Perikatan

Pada tahap ini KAP Y melakukan perjanjian formal dengan manajemen entitas atau PT U untuk melakukan audit laporan keuangan periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022. Dalam perikatan ini akan dibahas mengenai waktu pengerjaan proses audit, *fee* yang dikenakan, dan sejauh mana lingkup audit. Perjanjian ini didokumentasikan secara tertulis dalam Surat Perikatan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

# 2. Pembentukan Tim

Setelah surat perikatan ditandatangani oleh kedua belah pihak, tahap selanjutnya yaitu associate partner membentuk tim audit yang biasanya terdiri dari 4-6 orang. Tim audit ini terdiri dari anggota yang mempunyai pemahaman dan keterampilan yang relevan untuk memastikan bahwa audit PT U dilakukan dengan benar dan sesuai standar. Selanjutnya, sekretaris membuat surat tugas dan meminta tanda tangan manajer audit yang akhirnya surat tugas ini diserahkan ke auditor yang ditunjuk untuk menjalani tugas pemeriksaan atas laporan keuangan PT U. Surat tugas ini nantinya dibawa saat audit lapangan dan diserahkan kepada klien.

# 3. Mempelajari hasil audit PT U Tahun Sebelumnya

Tahapan ini dilakukan auditor supaya memahami lingkup audit yang diaudit sebelumnya, temuannya apa saja, dan apakah sudah terdapat perbaikan yang dilakukan manajemen pada audit periode berjalan. Mempelajari hasil audit tahun sebelumnya akan memudahkan auditor mengidentifikasi masalah atau potensi risiko yang mungkin muncul kembali. Dengan melakukan tahapan ini memungkinkan auditor dapat

merancang program audit periode berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

## 4. Melakukan Perencanaan Audit

Keberhasilan audit bergantung pada perencanaan audit yang benar, jadi tahap ini merupakan tahap yang krusial dalam proses audit. Rencana audit harus dibuat seefektif mungkin untuk menghindari pemborosan waktu, biaya, dan tenaga. Jika melibatkan asisten, maka asisten harus mengetahui tujuan pemeriksaan dan prosedur pengendalian internal (internal control) supaya dapat menjalankan program audit yang tepat. Untuk membantu perencanaan audit, ketua tim membagi tugas berdasarkan kemampuan anggota tim dan ketersediaan waktu yang dimiliki para anggotanya.

#### 5. Permintaan data

Pada tahap ini auditor meminta data perusahaan yang dibutuhkan. Tahap permintaan data ini didokumentasikan menggunakan formulir memo data. Auditor meminta data yang terdiri dari *permanent file* dan *current file*. *Permanent file* merupakan data klien yang relatif tidak berubah dan dapat digunakan berulang selama beberapa periode auditan, sedangkan *Current file* adalah data klien yang umumnya hanya dapat digunakan untuk audit periode berjalan saja. Kegunaan *permanen file* dan *current file* adalah sebagai basis auditor melakukan pemeriksaan. Adapun data yang digunakan diantaranya:

## Permanent File:

- Fotokopi akta pendirian atau perubahan (jika terjadi perubahan).
- Dokumen legalitas perusahaan
- Informasi umum perusahaan.
- NPWP dan NPKP.
- Informasi-informasi lain mengenai operasional perusahaan.

## Current File:

- Laporan Keuangan, seperti: Laba Rugi (LR), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) periode tahun 2022
- Buku Besar per 31 Desember 2022
- Rekonsiliasi Bank
- Salinan laporan audit tahun sebelumnya jika diaudit oleh KAP yang berbeda. Sedangkan untuk klien yang belum pernah diaudit sebelumnya tidak perlu dimintai data ini.
- Sampel bukti kas keluar, bukti kas masuk, bukti penjualan, dan bukti pembelian
- Copy rekening giro/tabungan periode tahun 2022
- Copy rekening pinjaman periode tahun 2022
- SPT dan PPh periode tahun 2022
- Buku Persediaan periode tahun 2022
- Rincian piutang dan utang periode tahun 2022

# Sedangkan data khusus pemeriksaan aset tetap yaitu:

- Buku Besar Aset Tetap per 31 Desember 2022
- Daftar aset tetap per 31 Desember 2022
- Perhitungan Penyusutan aset tetap per 31 Desember 2022
- Perjanjian leasing
- Daftar asuransi untuk memeriksa apakah terdapat aset tetap yang diasuransikan
- Perjanjian kredit untuk memeriksa apakah ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan

- Nota pembelian aset tetap dan berita acara penjualan untuk memeriksa pembelian dan penjualan aset tetap

Tabel 4.2

Daftar Aset Tetap PT U

Kuantitas	Nama Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Lokasi
1 buah	PRINTER EPSON L3210	JAN I 2022	Rp 2.431.818	Pusat
1 buah	TOYOTA INNOVA	NOV 2018	Rp 416.809.783	Pusat
3 buah	DONGKRAK	DES 2017	Rp 1.800.000	UJ
Dst				

Tabel 4.3

Daftar Perhitungan Aset Tetap PT U

Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Penyusutan/ bulan	Penyusutan Tahun 2022	Nilai Buku s.d Tahun 2022	Nilai buku 31 Desember 2022
PRINTE					
R EPSON					
L3210	Rp 2.431.818	Rp 50.663	Rp 607.956	Rp 2.431.818	Rp 1.823.862
TOYOTA					
INNOVA	Rp 416.809.783	Rp 4.341.769	Rp 52.101.228	Rp 251.822.577	Rp 199.721.349
DONGK					
RAK	Rp 1.800.000	Rp 18.750	Rp 225.000	Rp 881.250	Rp 656.250
Dst					

# 6. Melakukan audit lapangan

Auditor melakukan pemeriksaan aset secara fisik yang berlokasi di kantor PT U dengan membawa Surat Penugasan, Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Aset Tetap, dan Kertas Kerja "Asset Opname". Pada tahap ini asisten auditor mengamati dan membantu proses asset opname, serta melakukan

dokumentasi. Tahap ini memuat pengujian pengendalian, beberapa hal yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan pengujian pengendalian saat audit lapangan antara lain :

## 1) Pemeriksaan Fisik terhadap Aset Tetap

Berdasarkan daftar rincian aset yang telah diperoleh, auditor dibantu asisten auditor mencocokkannya dengan kondisi aset tetap yang berada di lapangan. Auditor memeriksa aset tetap secara fisik dengan cara melihat keadaan, kondisi, dan keberadaan aset tetap tersebut. Auditor memeriksa aset tetap klien menggunakan metode sampling berdasarkan nilai materialitas yang sudah ditentukan auditor sebelumnya. Selain menggunakan hasil perhitungan materialitas, auditor juga menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan banyaknya item sampling dan unit cabang mana saja yang akan diperiksa. Beberapa kriteria yang ditetapkan KAP Y dalam pemeriksaan aset tetap bahwa aset memang benar-benar ada, aset memang benar-benar dimiliki (melampirkan dokumen kepemilikan atau nota pembelian), aset diberi label register, aset dalam kondisi baik & cocok kuantitas, aset telah dibuatkan kartu aktiva tetap.

Sejalan dengan prosedur audit aset tetap menurut Agoes (2017) yaitu auditor melakukan pemeriksaan fisik atas aset tetap menggunakan pengujian tertentu yang dikenal sebagai *test basis*, serta memeriksa kondisi dan nomor kode masing-masing aset tetap. Selanjutnya Auditor meminta pengelola aset tetap atau karyawan yang mendampingi saat audit lapangan untuk menandatangani Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Aset Tetap. Hasil dari pemeriksaan fisik ini didokumentasikan dalam kertas kerja "Asset Opname" yang berisi catatan-catatan auditor mengenai pemeriksaan aset tetap yang telah dilakukan.

# 2) Permintaan bukti kepemilikan aset tetap

Hal ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa aset tetap yang diakui benar-benar dimiliki oleh entitas klien dan tercermin secara akurat dalam laporan posisi keuangan. Auditor akan meminta bukti kepemilikan aset tetap kepada pengelola aset tetap atau karyawan yang mendampingi saat audit lapangan. Auditor meminta bukti kepemilikan aset terutama tanah, bangunan, dan kendaraan yang biasanya memiliki nilai yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Bukti kepemilikan aset yang diminta seperti dokumen sertifikat tanah, STNK, dan BPKB. Sedangkan untuk aset yang lain bukti kepemilikan dapat dilihat dari *invoice* pembelian aset. Auditor memverifikasi kepemilikan aset tetap dengan memeriksa bukti dokumen seperti sertifikat tanah, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan Surat Izin Penempatan Bangunan (SIPB) untuk properti seperti tanah dan gedung, serta untuk kendaraan seperti mobil dan motor, seperti BPKB dan STNK (Agoes, 2017)

# 7. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan(KKP)

Setelah melakukan audit lapangan selanjutnya auditor membuat kertas kerja pemeriksaan dibantu oleh asisten auditor. Pada tahap ini memuat pengujian substantif dengan melakukan hal-hal berikut ini:

# 1) Melakukan Vouching

Asisten auditor melakukan penelusuran terhadap bukti pengeluaran dan pemasukan kas untuk memastikan setiap pengeluaran dan pemasukan kas atas aset tetap didukung dengan bukti yang memadai dan sah. Selain bukti pengeluaran dan pemasukan kas auditor juga memeriksa bukti pembelian dan penjualan atas aset tetap. Tujuan dari vouching yaitu membantu auditor untuk memeriksa bahwa saldo aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan sudah benar baik penambahan dan pengurangannya, sesuai dengan standar akuntansi (SAK), serta didukung dengan bukti yang tepat. Sejalan dengan prosedur audit aset tetap yang disampaikan Agoes (2017), Auditor memeriksa bukti transaksi penambahan dan pengurangan aset tetap. Untuk penambahan, auditor akan memeriksa persetujuan yang diberikan dan kelengkapan dokumen pendukung. Untuk pengurangan, auditor akan memeriksa otorisasi dan pencatatan jurnal untuk memastikan bahwa semua telah dicatat dengan benar, termasuk apakah ada keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap.

# 2) Pengujian Saldo Aset Tetap

Pada tahap ini asisten auditor melakukan pengujian pencatatan atas saldo aset tetap PT U dengan cara menginputkan saldo audit per 31 Desember 2021 dan per buku 31 Desember 2022. Semua komponen yang membentuk aset tetap diinputkan seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, inventaris kantor, beserta penyusutannya. Dalam kertas kerja ini akan diketahui berapa persentase kenaikan atau penurunan dari masing-masing akun atau yang sering disebut dengan analisis horizontal. Selain itu, asisten auditor juga melakukan pengujian saldo awal yang menguji bahwa saldo akhir audit per 31 Desember 2021 telah sama dengan saldo awal buku 1 Januari 2022. Dalam pengujian ini hasilnya Saldo audit per 31 Desember 2021 telah sama dengan saldo per buku 1 Januari 2022 sehingga tidak perlu dilakukan penyesuaian.

Tabel 4.4

Tabel Top Schedule Aset Tetap PT U (telah diolah kembali)

NAMA KLIEN : PT U
TAHUN BUKU : Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022

AKUN : TOP SCHEDULE - ASET TETAP

			AUDIT	PER BUKU		PENYESUAIAN	/ ADJUSTMENT	AUDIT	
NO.	REF	NAMA AKUN /	31-Des-21	31-Des-22	%	DEBET	KREDIT	31-Des-22	KETERANGAN
AKUN	AKUN	KETERANGAN	Rp	Rp		Rp	Rp	Rρ	
		Aset tetap							
	A1	- Harga perolehan	31.932.406.288	33.854.805.462	6%	-	-	33.854.805.462	
	A2	- Akumulasi penyusutan	(7.028.856.543)	(8.142.551.397)	14%	-	-	(8.142.551.397)	
		Jumlah	24.903.549.745	25.712.254.065	3%		-	25.712.254.065	
Dibuat olel Jabatan Tanggal Tanda tang		:						Diperiksa oleh :	0000

# 3) Pengecekan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap

Berdasarkan daftar aset tetap yang telah diperoleh dari klien melalui auditor, selanjutnya asisten auditor akan melakukan pengecekan terhadap saldo aset tetap tersebut. Sesuai dengan pendapat Agoes (2017) yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan prosedur audit aset tetap auditor juga meminta klien untuk menyediakan dokumen yang berisi informasi mengenai saldo awal dan saldo akhir, penambahan dan pengurangan, baik untuk nilai perolehan maupun

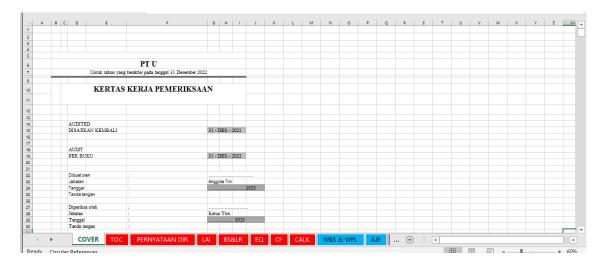
akumulasi penyusutan. Hasil dari pengecekan ini ditemukan penambahan dan pengurangan aset tetap pada tahun 2022:

- Penambahan sebesar Rp 173.082.363 dari akun Mesin dan Peralatan karena terdapat pembelian 3 mesin dan 1 peralatan sepanjang tahun 2022.
- Penambahan kendaraan sebesar Rp 1.653.467.636. Dalam hal ini PT U membeli 5 unit kendaraan yang digunakan untuk operasional perusahaan.
- Penambahan Inventaris Kantor sebesar Rp. 222.049.175 karena PT U melakukan pembelian 36 unit aset yang termasuk ke dalam klasifikasi inventaris kantor. Penambahan ini diantaranya karena adanya pembelian printer, HP, Laptop, Meja, Kursi, Lemari, AC, dan CCTV.
- Pengurangan senilai Rp 118.200.000 pada akun kendaraan karena terdapat penjualan Mobil Pregio senilai Rp 27.300.000 dan Mobil Suzuki APV senilai Rp 90.900.000
- Pengurangan Inventaris Kantor sebesar Rp 8.000.000 karena PT U melakukan penjualan alat penembak angin pada ban.
- Terdapat Penambahan Akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.255.553.936
   karena beban penyusutan tahun 2022
- Terdapat pengurangan Akumulasi Penyusutan Kendaraan sebesar 135.775.773 karena adanya penjualan kendaraan.
- Terdapat pengurangan sebesar Rp 6.083.309 pada akun Inventaris Kantor karena dijual

# 4) Pengecekan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan daftar aset tetap dan penyusutan yang telah diminta sebelumnya, auditor melakukan pengujian terhadap perhitungan akumulasi penyusutan supaya auditor dapat mengetahui apakah perhitungan penyusutan yang dilakukan PT U telah memadai. Prosedur ini sejalan dengan penjelasan dari Agoes (2017) yang menjelaskan auditor menguji perhitungan penyusutan, mencocokkan biaya penyusutan dengan angka penyusutan dalam laporan laba

rugi, dan memeriksa bagaimana biaya penyusutan didistribusikan dan dialokasikan. Dalam hal ini penyusutan yang dilakukan PT U menggunakan metode garis lurus dan perhitungan penyusutan telah dilakukan secara memadai sehingga tidak ada koreksi dari auditor. Selanjutnya, asisten auditor membantu menginputkan saldo akumulasi penyusutan ke dalam kertas kerja pemeriksaan.



Gambar 4.1 Kertas Kerja Pemeriksaan (telah diolah kembali)

## 8. Menyusun Draft Audit Report

Setelah semua tahapan audit selesai dilakukan, auditor mulai menyusun draft audit report sesuai pedoman audit yang telah ditentukan. Draft audit ini sifatnya masih tentative yang artinya masih bisa dilakukan perubahan. Tahap ini termasuk dalam tahap pelaporan pada proses audit yang harus berpedoman kepada standar pelaporan. Draft audit report yaitu laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh auditor. Setelah draft audit telah selesai disusun, selanjutnya auditor menyerahkan draft audit report ini kepada asisten auditor untuk dilakukan scanning mutu.

# 9. Scanning Mutu Laporan

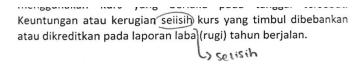
Tahap ini merupakan tugas yang diberikan auditor kepada asisten auditor. Draft audit report diperiksa oleh asisten auditor untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan maupun penjumlahan dalam laporan audit sebelum akhirnya draft audit diberikan kepada klien. Scanning mutu adalah pengecekan laporan audit yang sudah dibuat oleh auditor oleh asisten auditor. Oleh karena itu, scanning mutu merupakan tahapan yang penting karena sebagai *internal control* KAP atas kualitas laporan yang akan diterbitkan nantinya. Asisten auditor wajib memberikan *tickmark* pada hasil scanning mutunya. *Tickmark* adalah suatu kode standar yang wajib dinyatakan auditor (dengan spidol merah), dalam rangka kelengkapan kertas kerja pemeriksaan, dan sebagai bukti bahwa auditor menjalankan prosedur audit. Umumnya *tickmark* yang digunakan asisten auditor saat scanning mutu laporan adalah kode "R" dan "^". Kode "R" digunakan untuk pencocokkan laporan dengan pendukung yang cara penulisannya di samping kanan angka. Sedangkan kode "^" digunakan untuk *checking* penambahan dan pengurangan yang cara penulisannya dibawah angka total. Scanning mutu yang dilakukan asisten auditor meliputi:

- Aritmatika Laporan Keuangan, yaitu asisten auditor memeriksa penjumlahan (footing/cross footing) dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi (LR), laporan perubahan ekuitas (LPE), laporan arus kas (LAK), dan CALK dengan cara menghitung ulang saldo yang tercantum dalam laporan keuangan secara manual menggunakan kalkulator. Jika penjumlahan saldo sudah benar maka diberi tickmark kode "^" di bawah angka total. Sedangkan jika terdapat kesalahan penjumlahan maka asisten auditor harus mencantumkan angka penjumlahan yang benar.

Dalam hal ini asisten auditor tidak menemukan kesalahan perhitungan, sehingga dibubuhkan tanda "^" di bawah angka total.

 Pemeriksaan Teks dan Ejaan Laporan. Dalam hal ini asisten auditor melakukan pengecekan terhadap kebenaran penulisan laporan seperti ejaan, kalimat baku, penulisan huruf kapital, typo penulisan, kebenaran penomoran halaman. Jika asisten auditor menemukan kesalahan penulisan maka harus diberi tanda dan diberikan pembetulan.

Dalam hal ini asisten auditor masih menemukan typo penulisan dan terdapat kalimat yang terpotong sehingga asisten auditor memberikan pembetulan atas kesalahan tersebut.



**Gambar 4.2 Contoh Scanning Mutu** 

NGAN - VFORMATION SUPPORTING POSTS FINANCIAL STATEMENTS - continued .3

**Gambar 4.3 Contoh Scanning Mutu** 

Cek Rekonsiliasi Saldo Laporan, yaitu asisten auditor melakukan pencocokan saldo antar laporan keuangan. Misalnya saldo laba tahun berjalan di neraca harus sama dengan saldo laba bersih di laporan laba rugi, saldo persediaan akhir tahun lalu harus sama dengan saldo persediaan tahun berjalan, rincian saldo aktiva tetap di CLK setelah dijumlah harus sama dengan saldo aset tetap yang ada di neraca. Setelah melakukan pemeriksaan, jika asisten auditor menemukan saldo yang tidak cocok maka diberikan pembetulan. Namun, jika saldo antar laporan keuangan telah cocok maka diberi *tickmark* kode "R" di samping kanan angka.

Dalam hal ini asisten auditor tidak menemukan ketidaksesuaian saldo antar laporan keuangan sehingga dibubuhkan tanda "R" di samping angka.

2021

46.959.232.023 R
22.001.000.000 R
43.449.770.447 R
30.531.092 R
26.752.383.071 R
54.339.301 R
155.352.131 R
139.402.608.065

**Gambar 4.4 Contoh Scanning Mutu** 

77

Setelah asisten auditor telah selesai melakukan scanning mutu, selanjutnya tahap ini didokumentasikan dalam formulir scanning mutu laporan dan dikomunikasikan kepada auditor supaya dilakukan perbaikan.

# 10. Melakukan konfirmasi kepada klien

Pada tahap ini auditor menerbitkan audit *draft audit report* yang selanjutnya dikomunikasikan kepada manajemen klien, direksi, atau pihak berkepentingan lainnya. Tujuan dari konfirmasi ini untuk meminta pendapat manajemen apakah setuju atau tidak mengenai *draft audit* tersebut. Sehingga hasil Final Laporan Auditor Independen yang akan diterbitkan merupakan hasil yang disepakati dari kedua belah pihak yaitu pihak KAP dan pihak klien. Dalam hal ini klien sudah setuju seluruhnya dengan *draft audit* sehingga tidak terdapat penyesuaian dari auditor.

# 11. Menyusun *Management Letter* (Surat Komentar Audit)

Pada tahap ini auditor membuat *management letter* yang berisi temuan-temuan selama proses audit berlangsung, baik temuan saat pemeriksaan di lapangan maupun pemeriksaan laporan keuangan di kantor. Selain itu, auditor juga memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen guna perbaikan di periode yang akan datang, misalnya jika masih terdapat kelemahan internal kontrol perusahaan. Dalam hal ini temuan-temuan selama proses audit aset tetap dituliskan dalam *management letter* dan memberikan rekomendasi atas temuan tersebut.

# 12. Membuat Laporan Auditor Independen (LAI)

Setelah mendapatkan pendapat dari klien mengenai draft audit yang sudah diberikan, kemudian auditor membuat Laporan Auditor Independen. Laporan auditor Independen (LAI) berisi opini auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan klien. Laporan ini pada akhirnya akan digunakan untuk memberikan keyakinan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai keandalan dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Selain manajemen, LAI juga berguna bagi pemegang saham, kreditur, bahkan karyawan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini PT U dianggap wajar dalam pengakuan aset

tetapnya. Namun, dalam laporan final auditnya auditor memberikan opini Wajar dengan Pengecualian atas akun imbalan pasca kerja dan perpajakan.

# 13. Penginputan Proses Pemeriksaan ke Software ATLAS

Tahap terakhir dari proses audit aset tetap yaitu menginputkan proses pemeriksaan ke dalam software audit berbasis excel yang dikenal sebagai ATLAS (Audit Tool and Linked Archived System). Aplikasi ini dikembangkan oleh Kemenkeu – Pusat Pembinaan Profesi Keuangan yang bertujuan untuk mendukung auditor dalam menjalankan audit umum atas laporan keuangan. Dengan menggunakan ATLAS, auditor dapat mendokumentasikan kertas kerja audit secara terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan hingga penentuan opini audit sesuai dengan standar SA-SPAP.

Hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Purnanda (2024), yang menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik GRISELDA, WISNU & ARUM Pekanbaru sudah melakukan tahapan prosedur audit aset tetap secara menyeluruh. Prosedur tersebut mencakup uji pengendalian dan uji substantif. Demikian juga, hasil penelitian ini menggambarkan prosedur audit aset tetap yang diterapkan KAP Y telah dilakukan seluruhnya mulai dari perikatan hingga input proses pemeriksaan ke software ATLAS. Beberapa pengujian juga sudah dilakukan oleh KAP Y dalam rangka pemeriksaan aset tetap, diantaranya yaitu pengujian pengendalian selama proses audit lapangan dan pengujian substantif selama penyusunan kertas kerja audit.

# 4.3.2. Perbandingan Temuan Audit Aset Tetap PT U Tahun 2022 dan 2021

Dalam melakukan audit, tujuan utama auditor adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dan akurat. Oleh karena itu, temuan audit yang berhasil diidentifikasi auditor penting untuk dikomunikasikan supaya perusahaan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal mereka. Berikut merupakan temuan audit aset tetap PT U tahun audit 2022 dan 2021 serta rekomendasi yang diberikan auditor:

Tabel 4.5

Tabel Perbandingan Temuan Tahun 2022 dan 2021

Prosedur	Temuan 2022	Temuan 2021	Rekomendasi	Kesimpulan
			Auditor	
Audit	Terdapat 1 aset	Terdapat 1 aset	Karena ada aset tetap	Manajemen masih
Lapangan	tetap berupa Hak	tetap berupa Hak	yang dijadikan	menggunakan aset
(Perminta	Guna Bangunan	Guna Bangunan	jaminan perjanjian	yang sama yang
an bukti	(HGB) yang	(HGB) yang	kredit maka di dalam	digunakan sebagai
kepemilik	dijadikan jaminan	dijadikan jaminan	Catatan Atas Laporan	jaminan. Jika aset tetap
an aset	perjanjian kredit	perjanjian kredit	Keuangan (CALK)	digunakan sebagai
tetap)	BCA	BCA	harus diungkapkan	jaminan pinjaman di
			secara jelas.	bank, maka bukti
				kepemilikan disimpan
				di bank. Oleh karena
				itu, auditor melakukan
				pengecekan terhadap
				tanda terima
				penyerahan bukti
				kepemilikan aset tetap
				tersebut.
Audit	Seluruh aset	Seluruh aset	Manajemen	Manajemen belum
Lapangan	perusahaan belum	perusahaan belum	disarankan membuat	menindaklanjuti atas
(Pemerik	diberikan label	diberikan label	kartu aktiva tetap dan	temuan audit lapangan
saan Fisik	register dan belum	register dan belum	label register yang	tahun sebelumnya. Atas
terhadap	dibuatkan kartu	dibuatkan kartu	berguna untuk	temuan ini menandakan
Aset	aktiva tetap.	aktiva tetap.	memberikan	SPI perusahaan yang
Tetap)			informasi lengkap	masih belum baik yang
			mengenai aktiva tetap	dampaknya akan
			yang dimiliki PT U.	berpengaruh ke dalam
				skor penilaian
				kesehatan keuangan
				yang tercantum ML.

- 1. Hydraulic
  Garage Jack 10
  ton sebanyak 2
  unit masih
  dalam
  perbaikan.
- 2. Ditemukan

  Mesin Hi-Com

  Tire Changer

  yang belum

  dicatat di daftar

  aktiva tetap

  perusahaan.

Menurut penjelasan manajemen, mesin tersebut merupakan pindahan dari kantor cabang belum yang sempat dicatat di kantor pusat. Sedangkan daftar aktiva tetap yang diberikan saat audit lapangan adalah daftar aktiva kantor pusat saja.

Mesin
 Pembuka Ban
 hanya

- 1. Hunter
  Hawkeye Win
  Align dan
  Eurasia Single
  Scissors
  merupakan
  barang satu
  paket
- 2. 2 buah Mesin
  Balancing
  berada di
  cabang UJ
- 3. Hunter
  Winalign WA
  260 E dan
  Revaglioli
  Scissors Lifts
  RAV barang
  berada di
  cabang WP
- 4. 1 unit ac kantor berada di cabang M
- 1 unit laptop berada di cabang S.

Pencatatan aset tetap masih harus dikontrol lagi agar setiap aset tetap perusahaan dilaporkan secara semestinya dengan cara:

kegiatan

Melakukan

aset opname rutin dengan metode sampling dan melakukan *update* perubahan data yang berkaitan dengan aset dengan sepengetahuan supervisor.

Manajemen belum melakukan *update* daftar aset tetap sampai saat audit lapangan dilakukan.

Mengenai temuan
beberapa aset yang
berada di cabang
manajemen diminta
mengirimkan
dokumentasi aset
tersebut.

	ditemukan 1 unit.  Menurut penjelasan manajemen, manajemen menyetujui temuan tersebut karena pihak manajemen juga belum mengetahui keberadaan mesin tersebut.			
Membuat	Perusahaan belum	Perusahaan belum	Manajemen	Manajemen belum
Kertas	membuat Laporan	membuat Laporan	disarankan membuat	menindaklanjuti atas
Kerja	Arus Kas (LAK)	Arus Kas (LAK)	Laporan Arus Kas	temuan audit lapangan
Pemeriks	dan Laporan	dan Laporan	(LAK) dan Laporan	tahun sebelumnya
aan	Perubahan Ekuitas	Perubahan	Perubahan Ekuitas	mengenai pembuatan
	(LPE).	Ekuitas (LPE).	(LPE) sesuai dengan	Laporan Arus Kas
			UU Nomor 40 Tahun	(LAK) dan Laporan
			2007 tentang	Perubahan Ekuitas
			Perseroan Terbatas	(LPE). Sehingga dapat
			dijelaskan dalam	disimpulkan bahwa
			pasal 66 Tentang	manajemen belum
			Laporan Keuangan	menerbitkan Laporan
			Tahunan.	Keuangan secara
				lengkap.
	Terdapat koreksi	-	Laporan Perubahan	Atas koreksi
	penyusutan aset		Ekuitas Auditan :	penyusutan aset tetap
	tetap oleh		Auditor melakukan	tersebut perusahaan
	pemeriksa pajak		penambahan Laba	sudah melakukan jurnal
	sebesar Rp		(Rugi) Ditahan	koreksi sebesar Rp
	17.576.279 yang		tahun 2022 sebesar	17.576.279.
	menyebabkan		Rp 17.576.279.	
	Saldo Laba Ditahan			

tahun 2022 kurang	• Laporan Arus Kas	
saji sebesar Rp	(LAK) Auditan :	
17.576.279.	Arus Kas dari	
	Aktivitas	
	Pendanaan terdapat	
	Perubahan Laba	
	Ditahan di sebesar	
	Rp 17.576.279.	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 aset tetap berupa Hak Guna Bangunan yang dijadikan jaminan perjanjian kredit BCA sesuai dengan tujuan utama audit aset tetap dalam Agoes (2017) yang menjelaskan salah satu tujuan utama audit aktiva tetap yaitu untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan. Saat melakukan transaksi kredit dengan bank, auditor memeriksa atau menanyakan apakah ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan/agunan.

Temuan seluruh aset perusahaan belum diberikan label register dan belum dibuatkan kartu aktiva tetap, auditor menyarankan manajemen untuk membuat kartu aktiva tetap dan label register yang berguna memberikan informasi lengkap terkait aset tetap yang dimiliki PT U. Rekomendasi tersebut menurut Purwanti, dkk. (2023) termasuk ke dalam pengendalian internal preventif yang mana seharusnya dilakukan manajemen sebelum terjadinya kerugian. Fokusnya adalah mencegah kesalahan atau kerugian di masa depan. Auditor menyarankan manajemen untuk membuat label register dan kartu aktiva supaya untuk mencegah terjadinya kecurangan, kehilangan, bahkan pencurian aset. Meskipun manajemen belum mengalami dampaknya sekarang, tindakan ini disarankan dilakukan pada tahap awal sebagai langkah pengendalian preventif, sebelum potensi kerugian muncul. Sehingga meminimalkan kebutuhan untuk tindakan korektif atau perbaikan terhadap masalah yang mungkin timbul. Serta perlindungan terhadap aset dari kerugian termasuk tujuan pengendalian internal yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan (Purwanti, dkk., 2023).

Auditor menilai pengendalian internal klien atas aset tetapnya masih tergolong lemah, terindikasi dengan adanya temuan Mesin Pembuka Ban hanya

ditemukan 1 unit dan pihak manajemen tidak mengetahui keberadaannya. Selain itu, terdapat juga temuan lain yang disebabkan oleh kurangnya pembaruan daftar aktiva oleh manajemen ketika ada aset yang keluar atau masuk dari cabang. Atas temuan tersebut auditor memberikan rekomendasi pencatatan aset tetap masih harus dikontrol lagi agar setiap aset tetap perusahaan dilaporkan secara semestinya dengan cara melakukan kegiatan *asset opname* rutin dengan metode sampling dan melakukan update perubahan data yang berkaitan dengan aset dengan sepengetahuan supervisor. Rekomendasi tersebut menurut Purwanti, dkk. (2023) termasuk ke dalam pengendalian internal (*internal control*) detektif yang dilakukan sesudah peristiwa yang merugikan terjadi di suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk menyelidiki peristiwa tersebut dan mencari tahu penyebab serta cara peristiwa tersebut terjadi.

Selain itu, PT U dinilai belum memiliki pengendalian internal memadai berdasarkan atas temuan bahwa laporan keuangan belum diterbitkan secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena PT U tidak menerbitkan Laporan Arus Kas (LAK) & Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen disarankan menyusun Laporan Arus Kas (LAK) & Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), khususnya Pasal 66 yang mengatur tentang Laporan Keuangan Tahunan. Sesuai dengan pendapat Purwanti, dkk. (2023), yang mengemukakan bahwa memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang diberlakukan dalam perusahaan merupakan salah satu tujuan dari pengendalian internal.

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Niswah (2023), dimana audit atas akun aset tetap ini masih ditemukan 2 temuan, yakni aset tetap yang belum disusutkan dan kesalahan perhitungan luas tanah. Begitu juga hasil penelitian Damayanti, dkk. (2021) juga mengungkapkan masih terdapat 2 temuan, yaitu selisih perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap antara KAP dan klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan audit atas aset tetap memang cenderung bervariasi di setiap perusahaan. Meskipun sistem pembukuan aset tetap PT U terbilang baik, namun sistem pengendalian internal untuk melindungi asetnya masih dinilai lemah oleh auditor.

# 4.3.3. Kendala Auditor Dalam Menjalankan Prosedur Audit Aset Tetap PT U dan Cara Mengatasinya

Dalam menjalankan proses audit atas akun aset tetap mungkin akan menghadapi kendala selama proses audit. Kendala yang dihadapi auditor dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, tergantung pada halhal tertentu di masing-masing perusahaan seperti jenis perusahaan, tingkat kepatuhan klien, kualitas sistem pengendalian internal, dan lain-lain. Dalam menjalankan proses audit aset tetap klien PT U auditor mengalami kendala diantaranya sebagai berikut:

# 1. Lemahnya Pengendalian Internal Klien

Seperti dalam pembahasan sebelumnya mengenai hasil temuan audit aset tetap PT U, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian internal klien masih lemah. Bahkan beberapa temuan tersebut sudah dikomunikasikan ke klien sejak tahun 2021 namun belum ditindaklanjuti oleh klien. Dengan adanya kendala tersebut, auditor mengatasinya dengan cara menyusun rencana audit yang tepat, mengkomunikasikan temuan kepada klien, dan memberikan rekomendasi di dalam *Management letter*.

# 2. Kesiapan Data Klien

Saat audit lapangan, daftar aktiva belum disediakan oleh klien. Hal tersebut menandakan klien belum menyiapkan data-data yang diperlukan guna audit lapangan secara lengkap. Padahal daftar aktiva tetap digunakan auditor untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai aset tetap yang dimiliki klien, selanjutnya berdasarkan daftar aktiva tetap tersebut dilakukan sampling aktiva tetap, lalu baru dilakukan pemeriksaan fisik yaitu memeriksa kondisi aset tetap secara langsung. Karena pada saat auditor sampai di lapangan daftar aktiva tetap belum disediakan, maka auditor mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan *cash opname* atau *stock opname* terlebih dahulu untuk mengefektifkan waktu audit lapangan sembari menunggu klien menyiapkan daftar aktiva tetap mereka.

Selain itu, saat audit lapangan daftar aktiva yang diberikan tidak menerangkan informasi aktiva tetap berada di cabang mana. Berdasarkan kendala tersebut auditor mengatasinya dengan cara meminta klien menyusulkan daftar aktiva tetap yang lengkap di semua unit cabang dalam bentuk softfile, serta jika ada aktiva tetap yang posisinya berada di cabang masuk sampling pemeriksaan maka dilakukan prosedur pemeriksaan alternatif.

# 3. Banyak Kendaraan yang Beroperasi Saat Dilakukan Pemeriksaan

Saat audit lapangan berlangsung ternyata banyak kendaraan yang beroperasi sehingga auditor tidak dapat secara langsung melakukan pemeriksaan fisik. Berdasarkan kendala tersebut auditor mengambil keputusan untuk melakukan prosedur pemeriksaan alternatif yaitu dengan cara meminta dokumentasi kendaraan dan fotokopi bukti kepemilikan kendaraan guna memverifikasi bahwa kendaraan tersebut dalam kondisi baik dan benar-benar dimiliki oleh perusahaan

Sedikit berbeda dari hasil penelitian sebelumnya oleh Purnanda (2024) yang menjelaskan kendala audit aset tetap terhadap PT XYZ yaitu :

- 1. Keterlambatan tanggapan klien saat auditor meminta untuk segera mengirimkan laporan keuangan tahun berjalan.
- 2. Keterlambatan tanggapan klien terkait beberapa data saat auditor melakukan konfirmasi pihak ketiga.
- 3. Keterlambatan tanggapan klien dalam memberikan kop surat dan menandatangani konfirmasi atas akun aset tetap.

PT U lambat dalam menyediakan hardfile daftar aktiva tetap ketika tim audit tiba di lapangan. Selain saat audit lapangan, auditor KAP Y menganggap PT U telah responsif saat dilakukan permintaan data. Responsivitas ini tercermin dari kemampuan PT U dalam memberikan data dengan tepat waktu, terutama karena audit laporan keuangan ini dilakukan pada bulan september. Pada umumnya, perusahaan sekelas PT telah menyelesaikan laporan keuangannya untuk tahun 2022 pada waktu tersebut. Begitu juga saat diminta mengirimkan konfirmasi pihak ketiga

dan konfirmasi atas akun aset tetap. Hanya saja PT U belum siap untuk menyediakan hardfile daftar aktiva tetap ketika tim audit tiba di lapangan. Selain saat audit lapangan tersebut, PT U sudah responsif dan kooperatif saat dimintai data yang diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi auditor dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

# BAB V KESIMPULAN

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan terkait penerapan audit aset tetap pada PT U tahun audit 2022 oleh KAP Y, dapat ditarik kesimpulan berikut ini :

- Prosedur audit aset tetap yang diterapkan KAP Y telah dilakukan seluruhnya mulai dari perikatan hingga input proses pemeriksaan ke software ATLAS. Beberapa pengujian juga sudah dilakukan oleh KAP Y dalam rangka pemeriksaan aset tetap, diantaranya yaitu pengujian pengendalian selama proses audit lapangan dan pengujian substantif selama penyusunan kertas kerja audit.
- Temuan audit tahun 2022 hampir serupa dengan temuan audit tahun 2021, menunjukkan bahwa PT U belum sepenuhnya menindaklanjuti temuan audit tahun sebelumnya.
- 3. Dalam menjalankan audit aset tetap PT U, auditor mengalami beberapa kendala. Diantaranya lemahnya pengendalian internal klien, kesiapan data klien, dan banyak kendaraan yang beroperasi saat dilakukan pemeriksaan. Atas kendala tersebut auditor dapat mengatasinya dengan baik sehingga tidak mengganggu kelancaran proses audit.

## 5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian oleh berbagai pihak, diantaranya:

## 1. Bagi Akademisi

Dapat menambah pemahaman tentang penerapan audit aset tetap oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dan kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang audit aset tetap dan mengidentifikasi area-area penelitian yang perlu lebih diteliti di dalam penelitian yang dilakukan peneliti berikutnya.

# 2. Bagi KAP Y

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan yang berkualitas dan relevan bagi peserta magang KAP Y. Penelitian ini memuat materi terkini yang bisa dipelajari peserta magang mengenai penerapan audit aset tetap. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan dan persiapan peserta magang dalam menghadapi praktik audit aset tetap baik yang dilaksanakan di dalam kantor maupun di luar kantor (lapangan).

# 3. Bagi Manajemen PT

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manajemen PT mengenai prosedur pemeriksaan aset tetap, dokumen yang perlu dipersiapkan, serta contoh temuan audit aset tetap berdasarkan studi kasus yang ada di PT U. Sehingga manajemen PT dapat mempersiapkan dan melakukan evaluasi internal mengenai kelemahan pengendalian internal perusahaan mereka sebelum proses audit dilakukan.

# 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya:

- Penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya hanya pada satu klien dari KAP Y, yaitu PT U.
- Penelitian ini dibatasi dalam hal permintaan data dan informasi identitas klien karena pada dasarnya KAP memiliki kewajiban menjaga kerahasiaan data klien.
- 3. Peneliti hanya dapat memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan 2 auditor KAP Y karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki auditor KAP Y. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya kesamaan antara jawaban dari kedua auditor tersebut, serta ditemukan pula adanya pola jawaban yang berulang. Dengan demikian, sudah terjadi titik kejenuhan data di mana tidak ada kemungkinan informasi baru yang akan diperoleh.

## 5.4. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti mencoba merumuskan saran mengenai kendala atau permasalahan guna bahan untuk perbaikan di masa mendatang:

- 1. Bagi KAP Y disarankan untuk menjaga dan mempertahankan kinerja perusahaan kedepannya dan lebih menekankan kepada klien mengenai pentingnya tindak lanjut terhadap temuan audit yang telah dihasilkan.
- 2. Bagi PT U diharapkan segera melakukan evaluasi internal guna meningkatkan pengendalian internal terhadap aset tetapnya sesuai rekomendasi dari auditor. Jika mengalami kendala, PT U dapat mengkomunikasikannya kepada auditor karena tujuan dibuatnya *management letter* adalah sebagai sarana komunikasi dua arah antara auditor dan klien.
- 3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian dengan memperhatikan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada PT U, melainkan juga PT lainnya. Selain itu, bekerja sama dengan perusahaan yang akan diteliti guna mendapatkan izin pengungkapan informasi perusahaan secara lebih rinci. Peneliti juga diharapkan dapat melakukan perbandingan temuan audit selama lebih dari dua tahun untuk mengetahui perkembangan evaluasi yang dilakukan oleh klien berdasarkan hasil temuan oleh auditor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Buku 1, Edisi 5. Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2018). Audit laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Beasly, M. S., & Elder, R. J. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Prentice Hall.
- Damayanti., Febriani., & Rusmianto. (2021). Audit aset tetap pada PT. ABC. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1).
- Duchac, J. E., Jusuf, A. A., Reeve, J. M., Wahyuni, E. T., & Warren, C. S. (2018). *Pengantar akuntansi 1*. Edisi 4. Salemba Empat.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing Inc.
- George, T. & Merkus, J. (2021). *Explanatory research: Definition, guide, & examples*. Scibbr. <a href="https://www.scribbr.com/methodology/explanatory-research/">https://www.scribbr.com/methodology/explanatory-research/</a>
- Halim, M., Roziqin, A. K., & Syahrudin, A. (2020). Penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan standart akuntansi keuangan no.16 (studi kasus pada CV. Alif Jaya Konstruksi). *Repository UM Jember*, 1-15.
- Hasan, M. dkk. (2022). Metode penelitian kualitatif. Tahta Media Group.
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317-324.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no 16 tentang aset tetap. <a href="https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/18#gsc.tab=0">https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/18#gsc.tab=0</a>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar audit (SA) 200 tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit. <a href="https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/">https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/</a>

- Laksmi, A. C. Continuing professional development for the auditing profession: Evidence from Indonesia. (*Tesis*). RMIT University.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Niswah, A. D. (2023). Audit aset tetap studi kasus pada KAP X. (*Skripsi Sarjana*). Universitas Islam Indonesia.
- Pramana, A. C. (2022). Analysis of the completion of follow-up results of the examination of the financial statements of the Nganjuk Regency Regional Government. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 210-215.
- Pramita, Y., Sukesih K., & Safitri R. (2023). Model strategi adaptasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui digital marketing sebagai penanggulangan pandemi covid-19. *Jurnal Penyuluhan*, 19(1), 141-158. https://doi.org/10.25015/19202342709
- Purnanda, M. (2024). Prosedur audit atas aset tetap pada PT XYZ klien di Kantor Akuntan Publik Griselda Wisnu dan Arum Pekanbaru. (*Skripsi Sarjana*). Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus.
- Purwanti, A. dkk. (2023). Auditing. Eureka Media Aksara.
- Rahayu, N. (2022). Penetapan tingkat materialitas dalam pelaksanaan prosedur audit atas aktiva tetap audited PT RN pada tahun buku 2019. *Jurnal Aplikasi Bisnis Komputer*, 2(1), 34-39.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68-76.
- Saputra, F., & Syafitri, Y. (2020). Analisis audit aset tetap pada koperasi serba usaha keluarga besar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Pareso Jurnal*, 2(4), 225-234.
- Satiman, & Suparmin. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, audit internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada lembaga

keuangan non bank. Research Journal of Accounting and Business Management. 7(2).

Waluyo. (2020). Akuntansi pajak. Edisi 7. Salemba Empat.

Widosari, & Shinta, A. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. (*Skripsi Sarjana*). Universitas Persada.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pertanyaan Penelitian:

Narasumber : Auditor AD

Jabatan : Auditor Senior

Posisi dalam Tim Audit: PIC Audit dan Ketua Tim Audit PT U

- Bagaimana Prosedur Audit Aset Tetap yang dilakukan KAP Y terhadap PT U?
- 2. Apakah auditor masih meminta permanen file ke PT U mengingat audit ini merupakan audit berulang?
- 3. Apakah semua aset tetap yang dimiliki PT U diperiksa?
- 4. Mengapa audit lapangan dilakukan hanya di kantor pusatnya saja?
- 5. Bagaimana hasil analisis horizontal aset tetap PT U?
- 6. Bagaimana hasil pengujian saldo awal aset tetap PT U?
- 7. Bagaimana hasil penambahan dan pengurangan aset tetap PT U?
- 8. Bagaimana hasil pengecekan akumulasi penyusutan aset tetap?
- 9. Bagaimana hasil scanning mutu yang dilakukan asisten auditor mengenai *draft audit* PT U?
- 10. Bagaimana hasil konfirmasi *draft audit* kepada klien?
- 11. Apa opini yang diberikan auditor atas hasil audit PT U?
- 12. Apa temuan audit atas aset tetap PT U Tahun 2022 dan 2021?
- 13. Apa kendala yang dihadapi oleh KAP Y saat menjalankan prosedur audit aset tetap PT U? Bagaimana cara mengatasinya?

Narasumber : Auditor AR

Jabatan : Auditor Senior

Posisi dalam Tim Audit : Anggota Tim Audit PT U

- Bagaimana Prosedur Audit Aset Tetap yang dilakukan KAP Y terhadap PT U?
- 2. Apakah auditor masih meminta permanen file ke PT U mengingat audit ini merupakan audit berulang?
- 3. Apakah semua aset tetap yang dimiliki PT U diperiksa?
- 4. Mengapa audit lapangan dilakukan hanya di kantor pusatnya saja?
- 5. Bagaimana hasil analisis horizontal aset tetap PT U?
- 6. Bagaimana hasil pengujian saldo awal aset tetap PT U?
- 7. Bagaimana hasil penambahan dan pengurangan aset tetap PT U?
- 8. Bagaimana hasil pengecekan akumulasi penyusutan aset tetap?
- 9. Bagaimana hasil scanning mutu yang dilakukan asisten auditor mengenai *draft audit* PT U?
- 10. Bagaimana hasil konfirmasi *draft audit* kepada klien?
- 11. Apa opini yang diberikan auditor atas hasil audit PT U?
- 12. Apa temuan audit atas aset tetap PT U Tahun 2022 dan 2021?
- 13. Apa kendala yang dihadapi oleh KAP Y saat menjalankan prosedur audit aset tetap PT U? Bagaimana cara mengatasinya?

# Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Dengan ini Pimpinan KAP = memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Diarofi Rizka Amelia

MIM : 20212054

Jurusan/Program Studi: Akuntansı Perpejakan

Semester : 8

Fakultas : Fakultas Bisnis der Eterromika

Universitas : Universitor Islam Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan Audit Aset Tetap Pada PTU Tahun Audit

2022 Oleh KAP T

Untuk melakukan penelitian/ pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berlokasi di KAP...

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

**Associate Partners** 



CS Dipindai dengan CamScanner

# Lampiran 3. Surat Penugasan Audit Lapangan PT U

U	Yth.		Dari.	untan Publiki 🖼 🛣 .
J			Phone (02	
	Hormat,		PT II	= make kami informacillar narrasil
g dit	ugasi dal	am rangka audit lapangan ta	anggal 20 Septembe	maka kami informasikan personil r 2023 adalah sebagai berikut :
	No		Nama	Kode
	1	Adi <sup>i</sup>		AD
	2	■ tri4		TR
	3	He , He		НН
	.4	Dianafi Rizka Amalia	- 100 m	DR
-	5	Sr Di		SD
lam r	rangka ke	elancaran tugas, maka berker kontak personil dalam rangka	nan kiranya perusaha a kebutuhan data da	aan menyediakan ruangan (hanya untuk n informasi.
		penugasan ini kami sampaika		
		196	Hormat Kami,	
		1 1	or Akuntan Publik	
			elp (0271)	
		Disiapkan oleh,		Diketahui oleh,
		VA		1/20
		Josep .		

Lampiran 4. Flowchart Prosedur Audit Aset Tetap

